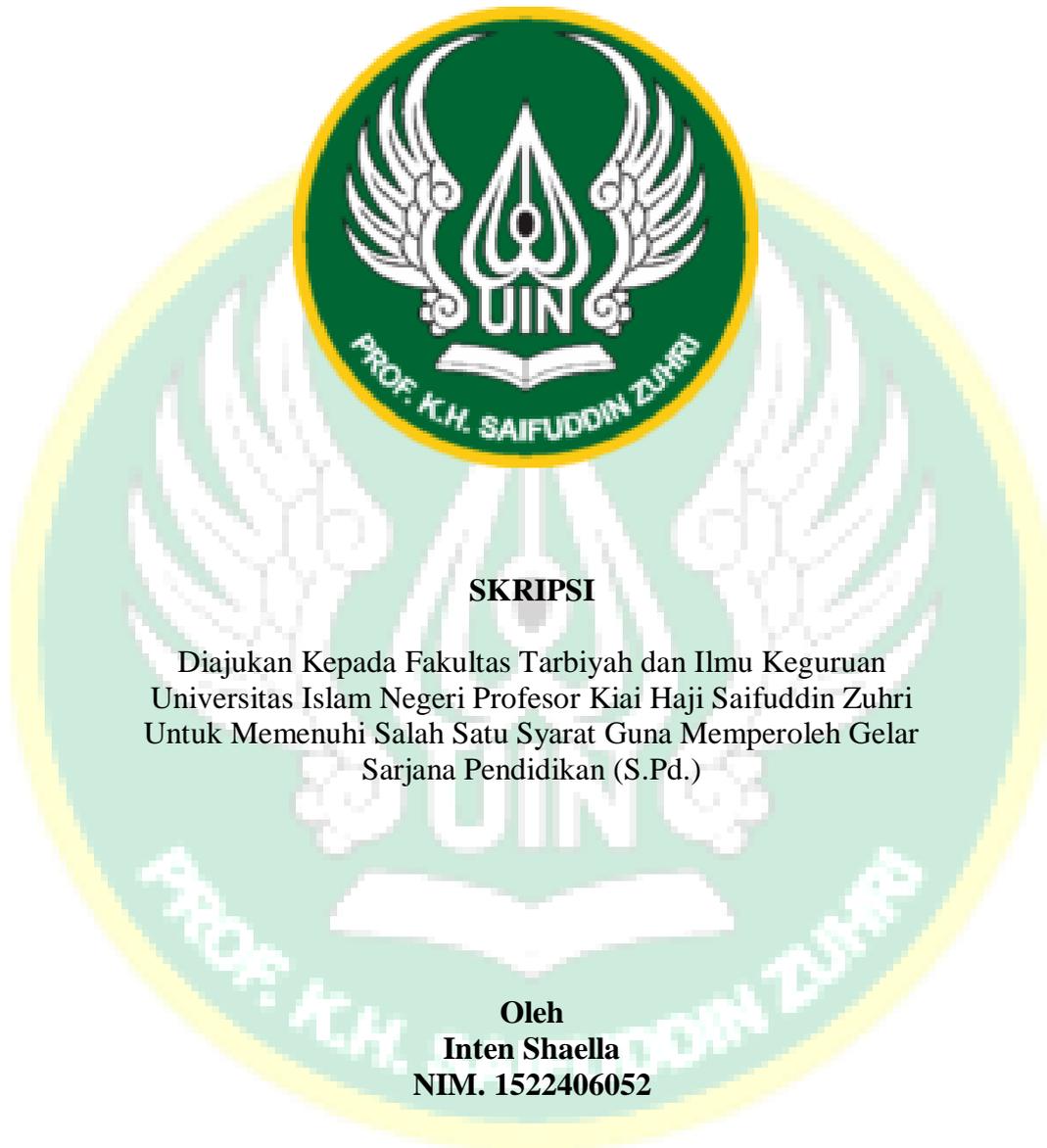


**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN DI BA 'AISYIYAH BAJONG KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
Inten Shaella
NIM. 1522406052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Inten Shaella

NIM : 1522406052

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Inten Shaella

NIM. 1522406052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI BA
'AISYIYAH BAJONG KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Inten Shaella NIM: 1522406052, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 8 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, M. A
NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Maulana Muallim, M. A
NIP.: -

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd
NIP.: 19640916 199803 2 001



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Inten Shaella

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Inten Shaella

NIM : 1522406052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA
'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ellen Prima, M. A.

NIP. 19890316 201503 2 003

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN DI BA 'AISYIYAH BAJONG KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

INTEN SHAELLA

NIM. 1522406052

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Globalisasi yang ada dihadapan kita menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Seiring dengan perkembangan yang pesat di era globalisasi saat ini, banyak dampak negatif terutama dalam segi moral dan agama. Berbagai fenomena dampak negatif era globalisasi muncul seperti kenakalan remaja maupun orang dewasa. Fenomena tersebut disebabkan pendidikan moral dan agama kurang efektif ditanamkan saat usia dini. Berdasarkan pernyataan diatas menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini sangat penting sebagai fondasi kehidupan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang di laksanakan di BA 'Aisyiyah Bajong kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga melalui program PAI Terpadu sebagai wujud dari misi sekolah. Penelitian ini menunjukkan proses menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh guru di BA 'Aisyiyah Bajong melalui kegiatan morning Qur'an, Mutiara Hadits dan do'a, akhlak, aqidah, asmaul husna, ibadah, dan cerita islami.

Kata Kunci. guru, nilai-nilai keislaman, anak usia dini.

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil
(peneliti)



PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang terus memanjatkan do'a, dukungan serta semangat untuk kesuksesan putrinya ini.
2. Kakak dan adiku selalu menyemangati dan menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi ini sebagai diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Kegiatan penelitian skripsi ini terlaksana tentu tidak lepas adanya dukungan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Fauzi, M. Ag, Pembimbing Akademik Kelas PIAUD-B
4. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Ellen Prima, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Kepala Sekolah dan Guru atau Pengasuh serta staf karyawan, BA ‘Aisyiyah Bajong, yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulis skripsi
8. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2015
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas dukungan serta bimbingan, penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal perbuatan dari berbagai pihak dicatat sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

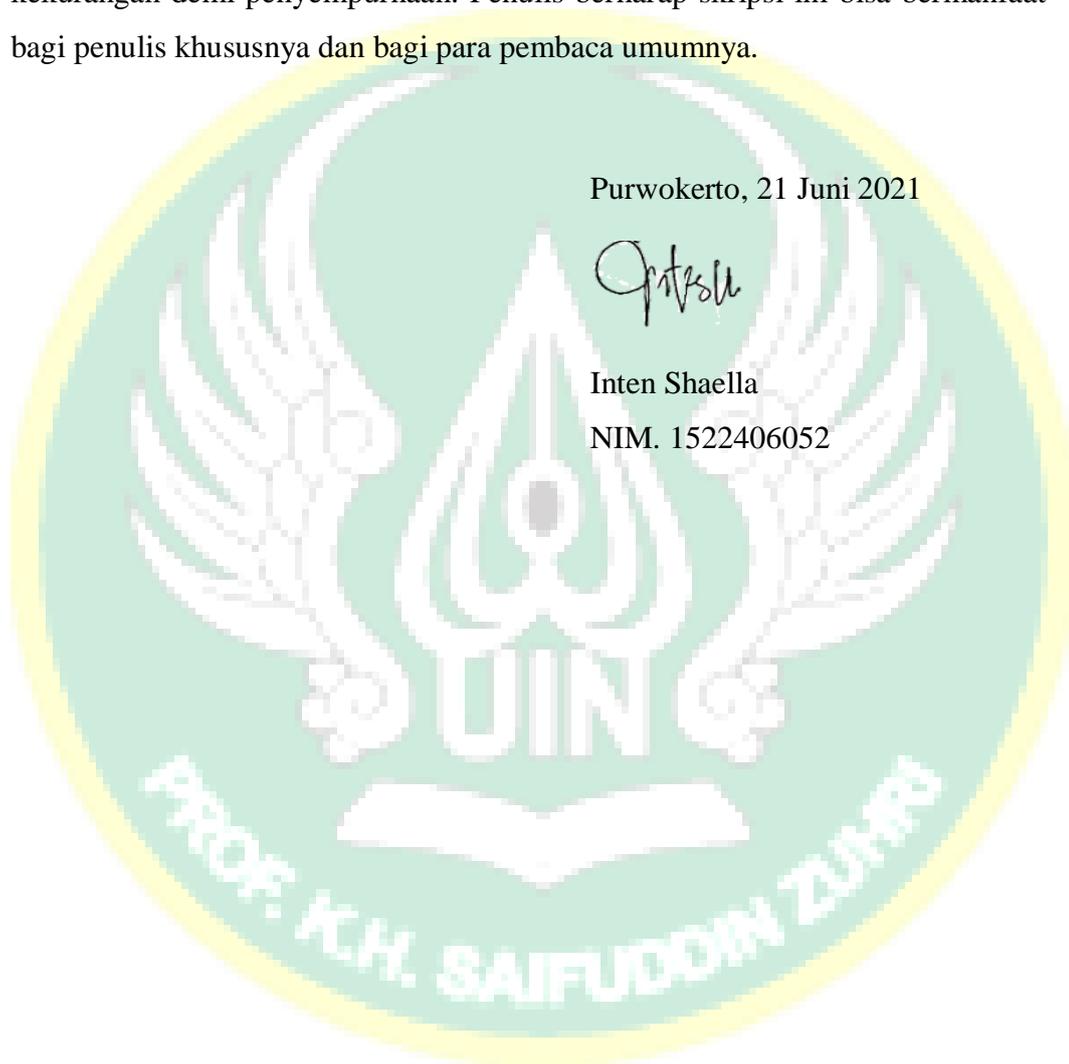
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 21 Juni 2021



Inten Shaella

NIM. 1522406052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Guru	10
1. Pengertian Guru	10
2. Syarat dan Tugas Guru	11
3. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	16
B. Anak Usia Dini.....	19
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	19

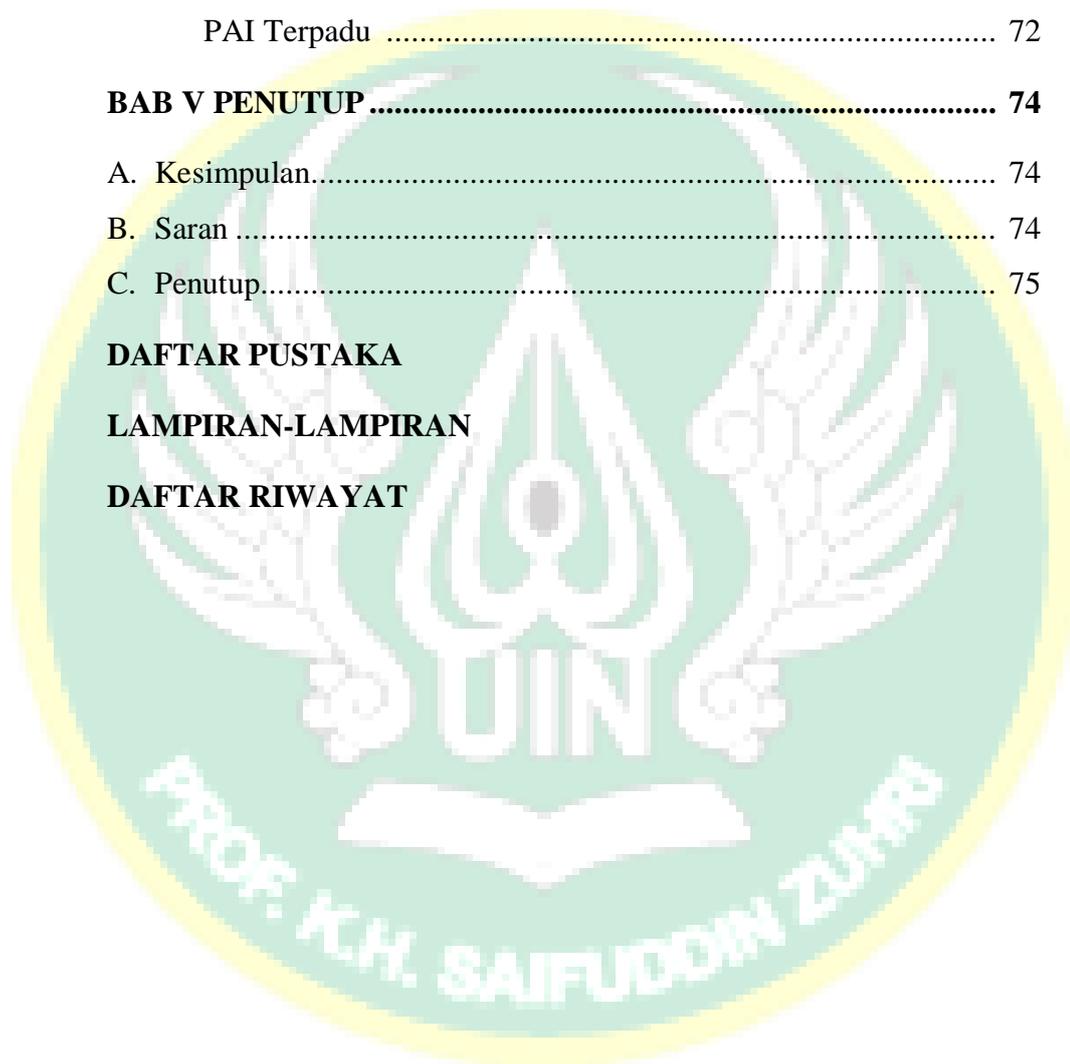
2. Karakteristik Anak Usia Dini	20
3. Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Dini	23
C. Nilai-nilai Keislaman.....	27
1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman.....	27
2. Aspek-aspek Menanamkan Nilai-nilai Keislaman bagi Anak Usia Dini	27
3. Perkembangan Nilai-nilai Keislaman Anak Usia Dini	29
D. Strategi Pembelajaran	34
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	34
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	36
3. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	37
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Strategi Pembelajaran	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Objek Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	51
F. Metode Analisis Data	51
G. Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Penyajian Data.....	56
1. Status Satuan Lembaga BA ‘Aisyiyah Bajong	56
2. Sejarah Berdirinya BA ‘Aisyiyah Bajong	56
3. Visi, Misi dan Tujuan BA ‘Aisyiyah Bajong	57
4. Kurikulum BA ‘Aisyiyah Bajong	58

5. Struktur Kepengurusan BA ‘Aisyiyah Bajong	59
6. Target Pembelajaran PAI Terpadu BA ‘Aisyiyah Bajong	60
B. Analisis Data	63
1. Proses Pelaksanaan PAI Terpadu	63
2. Hasil dari Pelaksanaan PAI Terpadu	70
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI Terpadu	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ada dihadapan kita menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Adanya perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi, komunikasi, transportasi, dan informasi menjadikan dunia ini tanpa penghalang. Hasilnya, kita bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain dalam hitungan detik melalui internet dan lainnya. Seiring dengan kemajuan tersebut, terjadi krisis moral pada sebagian remaja maupun orang dewasa, dan bahkan pada anak-anak seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran, pencurian, dan bentuk kenakalan lainnya. Semua bentuk kenakalan tersebut menyebabkan pelaku tidak mampu untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri serta berdampak buruk bagi kehidupannya.¹

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan minat dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*, dimana anak akan mudah menerima dan mengingat informasi apapun. Selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.²

Usia dini merupakan masa peka bagi anak. Dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap meresponds stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan nilai agama dan moral.³

Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan

¹ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 135.

² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 62.

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), hlm. 1 – 2.

merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu tertanam dalam setiap insan sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila seorang anak telah dididik keagamaannya dari sejak kecil maka anak tersebut memiliki bekal yang sangat berharga untuk memasuki jenjang selanjutnya. Pada masa anak-anak mereka akan cepat menangkap apa yang telah disampaikan. Jadi, di usia dini waktu yang paling tepat untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaannya.⁴

Pendidikan merupakan aspek penting dalam hidup manusia. Pada prinsipnya pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab. Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan. Proses tersebut diawali sejak manusia dilahirkan sampai ke liang lahat. Saat ini pendidikan menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan di kehidupannya.⁵

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak. Berbagai kebijakan pemerintah juga telah mengatur tentang anak. Diantaranya dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Di lembaga pendidikan anak usia dini, nilai-nilai agama dan moral ditanamkan melalui pembiasaan. Dalam kegiatan sehari-hari, seperti guru atau pendidik mengajarkan do'a-do'a harian tertentu yang cukup panjang dengan menggunakan bahasa Arab tanpa disertakan artinya. Anak hanya hapal apa yang diucapkan tanpa tahu maksud ucapannya. Melihat pembelajaran seperti ini anak belum tentu dapat menangkap makna atau nilai dari setiap do'a yang mereka ucapkan.⁷

⁴ Latifah Nurul Safitri dan Hafidh 'Aziz, Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019), <http://ejournal.uin-suka.ac.id> diakses 24 Mei 2019 pukul 17.05

⁵ Harun Rasyid, dkk., *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 31.

⁶ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 21.

⁷ Jurnal Paradigma Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, No 02 Th. I UNY, 2006, hlm. 46. <http://eprints.uny.ac.id> diakses 24 Mei 2019, pukul 19.30

Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak dan karakteristik anak untuk memudahkan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan suatu perencanaan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Penerapan strategi yang tepat akan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih penelitian di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah lembaga yang berdiri di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia ini memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini secara umum. BA Aisyiyah Bajong menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman. Standar mutu terletak pada nilai-nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponen dalam BA 'Aisyiyah Bajong, antara lain pada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan yang kondusif. Aspek perkembangan nilai-nilai spiritual keislaman ini terwujud dalam visi dan misi BA 'Aisyiyah Bajong. Salah satunya dalam misi BA 'Aisyiyah Bajong yaitu membudayakan kehidupan islami di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi pada tanggal 2 Mei 2019 memperoleh hasil bahwa BA 'Aisyiyah Bajong menggunakan pembelajaran model sentra, dimana anak-anak setiap pembelajaran dilakukan di sentra yang berbeda-beda. Sentra yang ada di BA 'Aisyiyah Bajong yaitu sentra persiapan, sentra imtaq, sentra, bermain peran, sentra bahan alam & seni, dan sentra balok. Sebelum anak masuk ke sentra tersebut, BA 'Aisyiyah melakukan kegiatan yang bernama PAI Terpadu. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah untuk kelas B bersama 3 guru dan untuk kelas A bersama 2 guru.

Program PAI Terpadu merupakan wujud implementasi misi BA 'Aisyiyah Bajong yaitu membudayakan kehidupan islami di sekolah. Program ini terdiri dari kegiatan *Morning Qur'an* berupa hafalan surat-surat pendek, muatara hadits, doa-doa harian, aqidah akhlak, cerita islami dan ibadah. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal akan tetapi pada kegiatan *Morning Qur'an* dilaksanakan setiap hari sebelum dilaksanakan kegiatan lain dalam program PAI Terpadu. PAI Terpadu dibuat oleh guru BA 'Aisyiyah Bajong dengan mengacu pada indikator-indikator perkembangan anak sesuai dengan kurikulum BA 'Aisyiyah Bajong. Harapan dari program ini agar setiap indikator-indikator yang ingin

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 86.

dicapai pada aspek perkembangan NAM terlaksana secara urut dan sistematis. Dengan demikian strategi merupakan komponen terpenting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Seorang pendidik memiliki tujuan dengan strategi tersebut dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas, beriman, dan bertakwa dalam rangka menghadapi era globalisasi ini.

Latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Keislaman

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁹

Keislaman berasal dari kata dasar Islam yang diberi imbuhan awalan ke- dan akhiran -an. Islam dari kata “salima” berarti selamat. “aslama” berarti taat, “assalam” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. “silmun” berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas nilai-nilai keislaman merupakan aturan-aturan bagi seluruh umat muslim yang dapat memberikan keselamatan di dunia maupun akhirat.

2. Strategi Guru

Strategi secara bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹¹

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan strategi guru yaitu cara seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas yang merupakan anak usia dini yaitu uisa 0 sampai 6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah yaitu “Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Dapat memahami bagaimana hasil dari menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan melalui program PAI Terpadu sebagai bahan evaluasi agar menanamkan nilai-nilai keislaman mampu mewujudkan generasi islami.

2) Bagi Siswa

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

¹² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 32.

Siswa dapat mengetahui menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sebagai pedoman dalam kehidupan selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Respatiningrum (2014) yang berjudul "*Strategi Pengembangan nilai-nilai agama dan moral Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pemasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*" menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan nilai agama dan moral menggunakan 3 kegiatan yaitu kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi, dan kegiatan khusus.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang aspek perkembangan nilai agama Islam bagi anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada program yang dibuat oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji Raharjo (2012) yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*" menunjukkan bahwa proses pengelolaan kegiatan PAUD yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan 7 metode yaitu metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya

¹³ Skripsi Dwi Respatiningrum, *Strategi Pengembangan nilai-nilai agama dan moral Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pemasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (lain Purwokerto, 2014), hlm. 82.

jawab.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang penanaman nilai-nilai agama Islam untuk usia prasekolah dengan beberapa metode. Perbedaannya yaitu pada program dalam menanamkan nilai-nilai keislamaan pada anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Shaffa Megawati (2016) yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang*” menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di TK pada umumnya.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang menanamkan nilai-nilai agama islam pada usia prasekolah. Perbedaannya yaitu strategi yang dibuat guru dalam bentuk program untuk menanamkan nilai-nilai keislaman bagi anak.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang sistematis dan konsisten. Adapun sistematika penulisan penelitian ini. Pada bagian awal terdapat beberapa halaman, yaitu Halaman Judul, Halaman Motto, Halaman Pembahasan, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Pada bagian inti terdiri dari bab-bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi Strategi dalam Pembelajaran, Kedudukan Guru dalam Pembelajaran, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran Anak Usia dini.

Bab III Deskripsi Data Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman yang meliputi gambaran umum BA ‘Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berupa sejarah, letak geografis, keadaan guru, karyawan dan siswa, deskripsi program PAI Terpadu dan Morning Qur’ani serta langkah-langkah pelaksanaannya.

¹⁴ Skripsi Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*. (UNY, 2012), hlm. 133 – 134. <http://eprints.uny.ac.id> diakses 24 Mei 2019 pukul 20.15

¹⁵ Skripsi Tyas Shaffa Megawati, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang*, (UIN Malang, 2016), hlm. 88 – 89. <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses 24 Mei 2019 pukul 20.58

Bab IV Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang meliputi analisis data pra siklus, siklus, refleksi, dan pembahasannya.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan sara



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.¹⁶

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 ayat 1, menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.¹⁷

Menurut NAEYC (National Association for The Educational of Youg Children), menyatakan bahwa batasan umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹⁸

¹⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 32.

¹⁷ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 18-19.

¹⁸ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesment Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter* 1 (masa mengembangkan tahap 1).¹⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut M Solehuddin dan Ihhat Hatimah sebagaimana yang dikutip oleh Syamsul Yusuf L.N & Nani M Sudandi, karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangannya dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
- b. Egosentris, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang. Anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi anak sendiri juga senang cerita kepada orang lain.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33.

- h. Masih mudah frustrasi. Anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
- j. Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak mulai menunjukkan untuk berkerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.²⁰

Mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berpikir logis, yang ditandai dengan pemikiran sebagai berikut:

- a. Berpikir secara konkret, yaitu anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (seperti cinta dan keadilan).
- b. Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menghadapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata.
- c. Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain.
- d. Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk.
- e. Animisme, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada di lingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.
- f. Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi.²¹

Menurut Suyanto, siswa Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal adalah anak usia prasekolah yang perilaku alaminya dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senang menjajaki lingkungannya

²⁰ Samsul Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 48-50.

²¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 36.

- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan ekspensif
- c. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya
- d. Bersifat spontan dalam menyatakan pikiran dan perasaanya
- e. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- f. Suka melakukan eksperimen, membongkar, dan mencoba segala hal
- g. Jarang merasa bosan, ada-ada saja hal yang ingin dilakukan
- h. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.²²

3. Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Dini

Pada dasarnya perkembangan menunjuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan-perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.²³ Berikut aspek-aspek perkembangan anak usia dini:

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.²⁴

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif seorang anak ada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Masa Sensori Motorik (0-2,5 tahun), pada masa ini seorang anak (bayi) mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya, seperti menangis.
- 2) Masa Pra Operasional (2-7 tahun), pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Sebagai contoh,

²² Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.13-14.

²³ Samsul Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 1.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62.

seorang anak yang melihat dokter sedang praktik, anak bermain dokter-dokteran.

- 3) Masa Operasional Konkrit (7-11 tahun), pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Anak mulai mengembangkan 3 (tiga) macam operasi berpikir, yaitu indentifikasi (mengenali sesuatu), negasi (mengkakari sesuatu), dan reprovokasi (mencari timbal balik antara beberapa hal).
- 4) Masa Formal Operasional (11-dewasa), pada masa ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan suatu hal.

b. Perkembangan Emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang atau sedih, emosi ini mulai berkembang semenjak ia lahir ke dunia. Perkembangan emosi pada diri seorang anak akan muncul manakala anak mengalami interaksi dengan lingkungan.²⁵

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional ini adalah berupa keterangsangan umum. Meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarangan, lebih dapat dibedakan, dan lebih lunak karena mereka harus mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan. Adapun ciri-ciri penampilan emosi pada anak menurut Hurlock ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan; individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.²⁶

c. Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya akan menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk.

²⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 42-44.

²⁶ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 102-103.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Lawrence Kohlberg membaginya menjadi 3 (tiga) tahap yaitu:

- 1) Tahap Prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral dikendalikan oleh imbalan atau hadiah dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat, dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.
- 2) Tahap Konvensional untuk usia 9-13 tahun. Anak menaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), seperti orangtua atau aturan-aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukuman-hukuman, keadilan dan kewajiban.
- 3) Tahap Pasca Konvensional untuk usia di atas 13 tahun. Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah dapat membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain punya keyakinan yang berbeda, dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak akan bisa terlepas dari orang lain. Dalam konteks ini, perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi dan tanggungjawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Sementara tanggungjawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan-perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya.²⁷

e. Perkembangan Imajinasi (fantasi)

Dalam ilmu psikologi, fantasi atau imajinasi adalah daya cipta untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru atas bantuan tanggapan-tanggapan yang telah ada (lama). Dalam konteks tertentu daya imajinasi atau fantasi bisa juga diartikan dengan kreativitas. Pada anak usia dini, perkembangan imajinasi atau

²⁷ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 47-50.

keaktivitas anak masih sangat terbatas. Sebab, anak belum memperoleh pengalaman yang memadai dari lingkungannya. Namun demikian, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang semakin dewasa, daya imajinasinya semakin meningkat. Anak yang kreatif adalah anak yang mampu memunculkan ide-ide atau gagasan baru yang memiliki manfaat, minimal untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Perkembangan imajinasi (fantasi) atau kreativitas anak dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Fantasi Terpimpin (tuntutan), yaitu timbulnya fantasi disebabkan adanya kesan setelah menggapai hasil ciptaan orang lain tuntutan oleh karya orang lain tersebut.
- 2) Fantasi Mencipta, yaitu timbulnya fantasi seseorang yang muncul karena kekuatan atau potensi yang ada pada dirinya secara murni tanpa adanya tuntutan dari laur.²⁸



²⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 52-53.

4. Standar Pendidikan Nasional untuk PIAUD²⁹

STANDAR ISI TENTANG TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK USIA LAHIR – 12 BULAN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	Mendengar berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya	Melihat dan Mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati berbagai ciptaan Tuhan 2. Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan 	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan 2. Menoleh ke kanan dan ke kiri 3. Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang 2. Duduk dengan bantuan 3. Mengangkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan 2. Mengambil benda yang terjangkau 3. Memukul- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan berpegangan 2. Bertepuk tangan

²⁹ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, diakses pada hari Jum'at tanggal 9 Juli 2021, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
		kedua kaki saat terlentang 4. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan	mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang 4. Merangkak ke segala arah 5. Duduk tanpa bantuan 6. Berdiri berpegangan	
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh Memainkan jari tangan dan kaki Memasukkan jari ke dalam mulut 	<ol style="list-style-type: none"> Memegang benda dengan lima jari Memainkan benda dengan tangan Meraih benda di depannya 	<ol style="list-style-type: none"> Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt) Meremas Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain 	<ol style="list-style-type: none"> Memasukkan benda ke mulut Menggaruk kepala Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> Berat badan sesuai tingkat usia Tinggi badan sesuai tingkat usia 	<ol style="list-style-type: none"> Berat badan sesuai tingkat usia 	<ol style="list-style-type: none"> Berat badan sesuai tingkat usia Tinggi badan sesuai tingkat usia 	<ol style="list-style-type: none"> Menjerit saat merasa tidak aman Berat badan sesuai tingkat usia

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal 6. Bermain air ketika mandi 7. Merespon ketika lapar (misal, menangis, mencari puting susu ibu) 8. Menangis ketika mendengar suara keras 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal 6. Menunjuk makanan yang diinginkan 7. Mencari pengasuh atau orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Tinggi badan sesuai tingkat usia 4. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 5. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 6. Telah diimunisasi sesuai jadwal 7. Menjerit saat merasa tidak aman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
III. Kognitif A. Mengenali lingkungan di sekitarnya	1. Mengenali wajah orang terdekat (ibu/ayah) 2. Mengenali suara orang terdekat (ibu/ayah)	1. Memperhatikan benda yang ada di hadapannya 2. Mendengarkan suara-suara di sekitarnya Ingin tahu lebih dalam dengan benda yang dipegangnya (misal: cara membongkar, membanting, dll)	Mengamati berbagai benda yang bergerak	Memahami perintah sederhana
B. Menunjukkan reaksi atas rangsangan	Memperhatikan benda bergerak atau suara/mainan yang menggantung di atas tempat tidur	Mengulurkan kedua tangan untuk meminta (misal: digendong, dipangku, dipeluk)	1. Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan 2. Menjatuhkan benda yang dipegang secara berulang 3. Berpaling ke arah sumber suara	1. Memberi reaksi menoleh saat namanya dipanggil 2. Mencoba mencari benda yang disembunyikan 3. Mencoba membuka/ menutup gelas/cangkir

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
IV. Bahasa Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis 2. Berteriak 3. Bergumam 4. Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan / mendengarkan ucapan orang 2. Meraban atau berceloteh (<i>babbling</i>); seperti ba ba ba) 3. Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata 2. Merespon permainan "cilukba" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis 2. Menunjuk benda yang diinginkan
V. Sosial-emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menatap dan tersenyum 2. Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan (misal, BAK, BAB, lingkungan panas) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon dengan gerakan tangan dan kaki 2. Menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan 3. Merespon dengan menangis/ menggerakkan tubuh pada 	Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana 2. Meniru cara menyatakan perasaan (misal, cara memeluk, mencium)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
		orang yang belum dikenal		
VI. Seni A. Mampu membedakan antara bunyi dan suara	Menoleh pada berbagai suara musik atau bunyi-bunyian dengan irama teratur	1. Mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur 2. Menjatuhkan benda untuk didengar suaranya	1. Melakukan tepuk tangan sederhana dengan irama tertentu 2. Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi	1. Menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik 2. Memainkan alat permainan yang mengeluarkan bunyi

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
B. Tertarik dengan suara atau musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar, menoleh, , atau memperhatikan musik atau suara dari pembicaraan orang tua/orang di sekitarnya 2. Melihat obyek yang di atasnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan orang berbicara 2. Memalingkan kepala mengikuti suara orang 3. Memperhatikan jika didengarkan irama lagu dari mainan yang bersuara 4. Mengikuti irama lagu dengan suaranya secara sederhana 5. Mengamati obyek yang berbunyi di sekitarnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tertawa ketika diperlihatkan stimulus yang lucu/aneh 2. Merespon bunyi atau suara dengan gerakan tubuh (misal: bergoyang-goyang) dengan ekspresi wajah yang sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul benda dengan irama teratur 2. Bersuara mengikuti irama musik atau lagu
C. Tertarik dengan berbagai macam karya seni	Melihat ke gambar atau benda yang ditunjukkan 30 cm dari wajahnya	Menoleh atau memalingkan wajah secara spontan ketika ditunjukkan foto/ gambar/cermin dan berusaha menyentuh	Berusaha memegang benda, alat tulis yang diletakkan di hadapannya	Mencoret di atas media (misal: kertas, tembok)

KELOMPOK USIA 12 – 24 BULAN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan ibadah dan doa 2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak 3. Dapat bangkit dari posisi duduk 4. Melakukan gerak menendang bola 5. Berguling ke segala arah 6. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sendiri tanpa jatuh 2. Melompat di tempat 3. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan 4. Berjalan mundur beberapa langkah 5. Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil) 6. Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan 7. Menendang bola ke arah depan 8. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik 9. Berjongkok

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
B. Motorik Halus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari Wadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal atau horisontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
D. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai standar usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Mencuci tangan dengan bantuan 6. Merespon larangan orangtua namun masih memerlukan pengawasan dan bantuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai standar usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Mencuci tangan sendiri 6. Makan dengan sendok walau belum rapi 7. Menggosok gigi dengan bantuan 8. Memegang tangan orang dewasa ketika di tempat umum 9. Mengenal beberapa penanda rasa sakit (misal: menunjukkan rasa sakit pada bagian badan tertentu)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut beberapa nama benda, jenis makanan 2. Menanyakan nama benda yang belum dikenal 3. Mengenal beberapa warna dasar (merah, biru, kuning, hijau) 4. Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempergunakan alat permainan dengan cara memainkannya tidak beraturan, seperti balok dipukul-pukul 2. Memahami gambar wajah orang 3. Memahami milik diri sendiri dan orang lain seperti: milik saya, milik kamu 4. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (misal, garam-asin, gula-manis)
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan ukuran benda (besar-kecil) 2. Membedakan penampilan yang rapi atau tidak 3. Merangkai puzzle sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun balok dari besar ke kecil atau sebaliknya 2. Mengetahui akibat dari suatu perlakuannya (misal: menarik taplak meja akan menjatuhkan barang-barang di atasnya) 3. Merangkai puzzle
C. Berpikir Simbolik	Menyebutkan bilangan tanpa menggunakan jari dari 1 -10 tetapi masih suka ada yang terlewat	Menyebutkan angka satu sampai lima dengan menggunakan jari
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami tema cerita yang didengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku 2. Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang didengar

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespons pertanyaan dengan jawaban “Ya atau Tidak” 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana 3. Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek
V. Sosial-Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil 2. Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal 3. Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri 4. Memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa) 2. Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain 3. Bermain bersama teman dengan mainan yang sama 4. Meniru perilaku orang dewasa yang pernah dilihatnya 5. Makan dan minum sendir.
VI. Seni A. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menyanyikan lagu hanya kata terakhir (misalnya, “burung kakak” anak hanya menyebutkan kata “tua”) 2. Merespon berbagai macam suara orang terdekat, musik, atau lagu dengan menggoyangkan badan 3. Mengetahui suara binatang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengenali musik dari program audio visual yang disukai (radio, TV, komputer, laptop) 2. Mendengar sesuatu dalam waktu yang lama 3. Secara berulang bermain dengan alat permainan yang mengeluarkan suara 4. Anak tertawa saat mendengar humor yang lucu

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
	4. Paham adanya perbedaan suara/bahasa orang di sekitarnya (terutama ibu dan orang terdekatnya)	
B. Tertarik dengan musik, lagu, atau nada bicara tertentu	Menirukan bunyi, suara, atau musik dengan irama yang teratur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertepuk tangan dan bergerak mengikuti irama dan birama 2. Bergumam lagu dengan 4 bait (misalnya, lagu balonku, bintang kecil, burung kakak tua) 3. Meniru suara binatang 4. Menunjukkan suatu reaksi kalau dilarang atau diperintah
C. Tertarik dengan karya seni dan mencoba membuat suatu gerakan yang menimbulkan bunyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencoret - coret 2. Mengusap dengan tangan pada kertas/kain dengan menggunakan berbagai media (misal, media bubur aci berwarna, cat air) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dari beberapa garis 2. Membentuk suatu karya sederhana (berbentuk bulat atau lonjong) dari plastisin 3. Menyusun 4-6 balok membentuk suatu model 4. Bertepuk tangan dengan pola sederhana

KELOMPOK USIA 2 – 4 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) 6. Berdiri dengan satu kaki

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai Tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia 5. Mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan 6. Memberitahu orang dewasa bila sakit 7. Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai Tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia 5. Membersihkan kotoran (ingus) 6. Menggosok gigi 7. Memahami arti warna lampu lalu lintas 8. Mengelap tangan dan muka sendiri 9. Memahami kalau berjalan di sebelah kiri
III. Kognitif		

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dan menyentuh benda yang ditunjukkan oleh orang lain 2. Meniru cara pemecahan orang dewasa atau teman 3. Konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orangtua 4. Mengeksplorasi sebab dan akibat 5. Mengikuti kebiasaan sehari-hari (mandi, makan, pergi ke sekolah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai) 3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda 4. Memahami persamaan antara dua benda 5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing 6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru 7. Mengerjakan tugas sampai selesai 8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan 9. Menyebutkan bilangan angka 1-10 10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-z yang pernah dilihatnya

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb 2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian) 3. Memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek) 4. Mengenal tiga macam bentuk ○ △ □ 5. Mulai mengenal pola 6. Memahami simbol angka dan maknanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu 5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru perilaku orang lain dalam menggunakan barang 2. Memberikan nama atas karya yang dibuat 3. Melakukan aktivitas seperti kondisi nyata (misal: memegang gagang telpon) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak) 2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik 3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita/dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
B. Mengungkapkan Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam setiap mau pergi 2. Memberi reaksi percaya pada orang dewasa 3. Menyatakan perasaan terhadap anak lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik) 2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa 3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu) 4. Mengatakan perasaan secara verbal

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
	4. Berbagi peran dalam suatu permainan (misal: menjadi dokter, perawat, pasien)	
B. Tanggungjawab Diri dan Orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar 2. Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain secara kooperatif dalam kelompok 2. Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara) 3. Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain 4. Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama 2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak) 3. Meminjam dan meminjamkan mainan
VI. Seni A. Anak mampu membedakan antara bunyi dan	Memperhatikan dan mengenali suara yang bernyanyi atau berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan 2. Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
suara		secara berulang
B. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait) 2. Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas (nyanyian pendek atau 4 bait) 3. Bersama teman-teman menyanyikan lagu 4. Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki 5. Meniru gerakan berbagai binatang 6. Paham bila orang terdekatnya (ibu) menegur 7. Mencontoh gerakan orang lain 8. Bertepuk tangan sesuai irama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan atau menyanyikan lagu 2. Menggerakkan tubuh sesuai irama 3. Bertepuk tangan sesuai irama musik 4. Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media. (misal, cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu) 5. Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
C. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar benda-benda lebih spesifik 2. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di dalam rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti <i>finger painting</i>, cat air, dll) 2. Membentuk sesuatu dengan plastisin 3. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah



KELOMPOK USIA 4 –6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
		5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati	4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<p>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</p> <p>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</p>	

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut bahasa, gurunadalah orang yang mendidik dan mengajar. Istilah lain dari guru adalah pendidik ataupun pengajar. Walaupun dari segi makna, istilah pendidik dan pengajar ada sedikit perbedaan. Pendidik lebih berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik (sasarannya hati) sedang pengajar pada penyampaian ilmu pengetahuan (sasarannya otak). Namun, rasanya tidak mungkin seorang pendidik bisa merubah perilaku peserta didik tanpa melakukan pengajaran. Jadi pendidik pastilah seorang pengajar, sedang pengajar belum tentu sebagai seorang pendidik.

Bahasa sehari-hari, ketiga istilah tersebut (pendidik, pengajar dan guru), mempunyai kesuaian fungsi. Guru ya pendidik sekaligus pengajar, pendidik juga guru yang bertugas mendidik dan mengajar. Istilah guru dan pengajar sering dipakai tidak hanya di lingkungan lembaga pendidikan formal, namu juga di lingkungan pendidikan non formal dan informal. Berikut pengertian guru yang dikemukakan oleh beberapa para ahli:

a. A. Muri Yusuf

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani serta rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.

b. Basyiruddin Usman

Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

c. Ngalim Purwanto

Guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.

- d. Dalam pasal 39 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

- e. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I pasal 1 ditegaskan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, maupun hidup mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan.³⁰

2. Syarat dan Tugas Guru

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

³⁰ Mangun Budiyanto, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1-2.

Istilah profesional dalam Undang-Undang tersebut adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Ada 9 prinsip yang menjadi dasar profesionalitas profesi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005, Bab III pasal 7, yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan sesuai dengan prestasi kerja.
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Agar setiap guru mampu melaksanakan tugas profesionalitasnya maka ditetapkan adanya 5 syarat bagi setiap guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005, Bab IV pasal 8, sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang mereflesikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan

pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008 pasal 5 bahwa ijazah yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program S-I atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan.

b. Memiliki kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam hal ini mencakup 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini bersifat holistik menurut Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008, pasal 3.

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik;
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus;
 - d) Perencanaan pembelajaran;
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik;
 - f) Pemanfaat teknologi pembelajaran;
 - g) Evaluasi hasil belajar;
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, arif, bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur,

sportif, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, obyektif dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku;
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

c. Memiliki sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan

ditetapkan oleh pemerintah. Menurut peraturan pemerintah nomer 74 tahun 2008, pasal 4 bahwa Program pendidikan profesi hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

d. Sehat jasmani dan rohani

Guru dalam jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Setiap guru dituntut untuk memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang memadai. Segala macam penyakit atau kecacatan yang bisa mengganggu jalannya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, haruslah terjauh dari dirinya. Syarat kesehatan bagi setiap calon guru dibuktikan dengan wajib memiliki Surat Keterangan Sehat yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

e. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Kehadiran guru sebagai tenaga profesional adalah dalam rangka melaksanakan sistem pendidikan nasional. Setiap guru dituntut harus mampu untuk mewujudkan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 ditegaskan:³¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

³¹ Mangun Budiyanto, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 27-31.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³² Guru menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini menyadarkan guru bahwa mengajar merupakan bagian terpenting dan tidak mudah. Mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek paedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Menurut Imam Al Ghazali kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik sebagai berikut.

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan anak.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi).
- g. Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Mengajar bagi seorang guru bukan hanya memberikan aspek-aspek yang bersifat kognitif kepada anak, tetapi juga bertugas untuk bagaimana

³² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

menanamkan nilai-nilai moral-religius ke dalam jiwa anak. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil maksimal.

- a. Membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan baik yang mengacu pada perencanaan.
- c. Memberikan umpan balik (feedback).
- d. Melakukan komunikasi pengetahuan.
- e. Guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya.

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran.

- a. Guru sebagai demonstrator

Guru mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.

- b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

- d. Guru sebagai evaluator

Guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan evaluasi, maka guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

e. Guru sebagai administrator

Guru mampu melaksanakan teknis administrasi yang dibutuhkan sekolah.

Agar guru dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya. Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus didorong dengan kualitas diri yang unggul dan professional. Kedua, dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga suri teladan bagi anak didik dan masyarakat. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu mengantarkan pembelajaran anak dengan sukses. Keempat, dari segi social, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan social dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya dibandingkan dengan elemen masyarakat yang lainnya. Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan semakin memperkuat terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya. Keenam, dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik dalam aspek intelektual, emosional, dan juga spiritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian guru secara maksimal. Ketujuh, dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan, dan teknik

pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.³³

C. Nilai-nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.³⁴

Islam dari kata “salima” berarti selamat. “aslama” berarti taat, “assalam” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. “silmun” berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan.

Berdasarkan pernyataan di atas nilai-nilai keislaman merupakan aturan-aturan bagi seluruh umat muslim yang dapat memberikan keselamatan di dunia maupun akhirat.³⁵

2. Aspek-aspek menanamkan Nilai-nilai Keislaman bagi Anak Usia Dini

Pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa emas (*the golden age*) pada usia 0-6 tahun dengan pendidikan dan penanaman nilai-nilai keislaman. Masa emas ini penting bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Pendidikan anak usia dini yang paling utama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini agar perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dapat mengantarkan mereka pada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

³³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15 – 35.

³⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56.

³⁵ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 37.

Ada 4 nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini, yaitu: aqidah, ibadah, akhlak, dan membaca Al-Qur'an.

- a. Aqidah. Anak-anak sejak dini perlu ditanamkan nilai-nilai aqidah, meskipun anak usia dini belum mampu diajak berpikir abstrak tentang hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi, Kitab Suci, Hari akhir, serta *Qadha* dan *Qadar*, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang aqidah melalui tepuk rukun iman.
- b. Ibadah. Anak sejak dini perlu ditanamkan ibadah, seperti tentang shalat, bersuci, do'a-do'a, cara mengucapkan salam, dan lain-lain. Pendidikan shalat merupakan nilai ibadah utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Membiasakan anak untuk menjalankan shalat dengan benar harus menjadi perhatian karena anak usia dini banyak meniru tindakan orang dewasa. Pada lembaga pendidikan usia dini penanaman ibadah diajarkan melalui metode bernyanyi.
- c. Akhlak karimah. Nilai-nilai akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini, antara lain: akhlak terhadap orang tua, keluarga, teman, guru, dan masyarakat secara umum.
- d. Belajar Al Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan tugas utama bagi setiap muslim dan harus diajarkan sejak dini, agar anak terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al Qur'an dan belajar Al Qur'an saat anak usia dini lebih mudah dan cepat daripada belajar setelah dewasa, terutama dalam ilmu tajwid dan membunyikan huruf-huruf Al Qur'an.³⁶

3. Perkembangan Nilai-nilai Keislaman Anak Usia Dini

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of*

³⁶ Eti Nurhayati, *Penanaman Nilai-nilai Keislaman bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)*, Laporan Penelitian. (Cirebon: LPPM IAIN Syekh Nurjati, 2015), hlm.58-69, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> diakses 20 Juni 2021, Pukul 13.05

Religious on Children, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

a. *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The realistic Stage* (tingkat kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c. *The individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.

- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Pemahaman konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang anak miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritaris, maksudnya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia dini telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri anak. Anak telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang anak miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi miliki anak yang dipelajari dari para orang tua maupun guru. Bagi anak sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum anak sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat dibagi sebagai berikut.

a. *Unreflective* (tidak mendalam)

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak 73% anak menganggap Tuhan itu seperti manusia. Anggapan anak terhadap ajaran agama dapat saja anak terima tanpa kritik. Kebenaran yang anak terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekadarnya dan anak akan merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

Meskipun demikian, pada beberapa anak memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.

b. Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (*childish*) dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya.

c. *Anthromorphis*

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya saat berhubungan dengan orang lain. Tetapi, suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan anak tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Surga terletak di langit dan untuk tempat orang yang baik. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah anak sebagai layaknya orang mengintai. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu anak bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Verbalis dan ritualis

Pada dasarnya, kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu secara alamiah anak melaksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada anak.

e. *Imitative*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwa tindak keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan shalat misalnya, mereka melaksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan anak.

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Anak hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.³⁷

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 66 – 74.

membedakan mana yang benar dan yang salah, serta mana yang baik dan yang buruk.

Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan pola tindakan itu masih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan inteletiknya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku di dalam keluarga.

Pendapat Piaget di atas memberikan gambaran bahwa untuk mengenalkan moral atau nilai-nilai kepada anak-anak dibutuhkan semacam paksaan dalam bentuk perintah maupun larangan. Dalam hal ini, orang tua berusaha menunjukkan kepada anak, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Demikian seterusnya sampai seorang anak bisa mengerti dan mengambil maknanya.

Menurut Santrock perkembangan moral membagi menjadi 3 tahap, sebagai berikut.

- a. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan atau hadiah dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat, dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.
- b. Tahap konvensional untuk usia 9-13 tahun. Anak menaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain, seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukuman-hukuman, keadilan, dan kewajiban.
- c. Tahap paskakonvensional untuk usia di atas 13 tahun. Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternative, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan suatu kode moral

pribadi. Dalam hal ini, anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa keyakinan yang berbeda dan anak tidak mudah dipengaruhi orang lain.³⁸

D. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (states officer). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif dan sebagainya.

³⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm.47 – 48.

- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.
- d. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- e. Strategi belajar-mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru pada murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Secara singkat strategi belajar-mengajar, pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu (1) penetapan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK) yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan. (2) pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan. (3) pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan (4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.

Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal anatar keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.³⁹

2. Jenis-jenis Strategi pembelajaran

³⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.86 – 87.

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran yang diberikan guru dapat mempermudah proses belajar.

Berbagai jenis strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

- a. Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan
 - 1) Strategi deduktif
 - 2) Strategi induktif
- b. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
 - 1) Strategi seorang guru
 - 2) Strategi pengajar beregu (*team Teaching*)
- c. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
 - 1) Strategi klasikal
 - 2) Strategi kelompok kecil
 - 3) Strategi individual
- d. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa
 - 1) Strategi tatap muka
 - 2) Strategi pengajaran melalui media⁴⁰

3. Strategi Pembelajaran Anak usia Dini

Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada TK kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.

⁴⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta:Familia, 2015), hlm.59-61.

Di samping itu strategi pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, mensosial, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia kanak-kanak mereka. Strategi pembelajaran kita perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asyik, kreatif dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbenani. Adapun pendekatan-pendekatan itu ialah:

- a. *Active learning* (belajar secara aktif-positif).
- b. *Attractive learning* (belajar yang mempesona dan menarik anak).
- c. *Joyful learning* (belajar yang mengasyikan dan menyenangkan).
- d. *Multiple intelligence approach* (pembelajaran yang berdasarkan konsep kecerdasan yang jamak).

Strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan bekerja dalam arti kegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Proses pembelajaran di lembaga PAUD sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Sebagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan apapun yang merupakan aktivitas positif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi, dan ketrampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidikan ialah sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, kedudukan pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pemberi arah, sedangkan anak didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif.

Pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif, dan indah. Pada proses pembelajaran di PAUD sangat diperlukan pembelajaran yang atraktif. Hal ini karena pada umumnya anak-anak usia dini cepat merasa bosan belajar dan berlatih. Kegiatan ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, warna-warni, menggembirakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi.

Kedua proses pembelajaran di atas merupakan strategi yang sangat sesuai untuk diterapkan di PAUD, karena strategi pembelajaran anak usia dini harus menekankan pada kegiatan bermain, maupun menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan langsung pada anak untuk belajar memahami dirinya dan kemampuannya, memahami orang lain dan lingkungannya. Saat bermain anak memiliki kebebasan untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan berkreasi. Hal ini sesuai dengan semboyan yang telah banyak dikenal di dunia pendidikan anak usia dini yaitu “belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar”.⁴¹

Dalam pendidikan PAUD metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut R. Ibrahim dan Nana

⁴¹ Jurnal Al Afkar, Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Vol. III no. 1: 2015), hlm. 17 – 21. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id>, diakses 23 Juli 2019 pukul 20.33

Sukmadinata, menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang terpenting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu manusia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa belajar.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode-metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, metode ceramah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan aturan permainan yang akan dipakai. Selain itu, juga untuk menarik kesimpulan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses bermain. Penjelasan dari guru kepada anak akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana anak telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Pada pembelajaran anak usia dini, Tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan mereka. Artinya, tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya siswa dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawabnya meskipun masih sangat terbatas.

Kemudian supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sebaiknya metode ini tidak digunakan terus-menerus selama proses pembelajaran. Metode ini baik digunakan pada saat kegiatan awal dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal dimaksudkan untuk menguji kemampuan anak sebelum pembelajaran, sedangkan kegiatan akhir ialah untuk menguji pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan. Oleh karenanya, metode ini harus pula diselaraskan dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak. Metode ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercemin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai anak dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Bagi anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan anak belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Ketika dari kecil anak dibiasakan untuk berbuat baik, maka akan tertanam kebaikan pula di dalam

dirinya atau sebaliknya. Oleh karenanya dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik di kemudian hari (dewasa).

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik dengan kata lain, keteladanan disini sifatnya ialah memberikan keteladanan (contoh) yang baik kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat ditunjukkan dan dilakukan oleh setiap pendidik. Sebab, salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru apa yang dilihatnya, anak akan melakukan. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, pasti secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh anak. Maka dari itu, sejak dari awal seorang pendidik lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini harus betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi anak-anak dididiknya.

e. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettelheim, kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.

Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak yang tidak suka bermain. Semua

anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya disukai oleh anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

f. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagai besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil atau pun yang sejenisnya. Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita daripada mendengarkan ceramah dari bapak/ibu/gurunya. Oleh karenanya, sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu kiranya sesekali menggunakan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran.

g. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-

motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni, serta moral dan agama.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bias terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini.

h. Metode Wisata Alam

Metode wisata alam disebut juga dengan metode karya wisata, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini peserta didik dapat diajak ke kebun binatang, pantai, museum, situs-situs budaya tertentu dalam rangka mengenal lebih dekat tentang obyek tersebut.

Metode wisata alam sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut.

i. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan suatu masalah (problem solving) merupakan memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak dipertahankan memecahkan atau mencari solusinya. Bagi anak usia dini, masalah yang diberikan masih bersifat sangat sederhana, seperti melengkapi puzzle yang kurang atau menyusun balok-balok sesuai dengan warna yang diinginkan.

j. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan. Sebagian pendapat menyebut metode ini dengan istilah bermain peran.

Metode simulasi berupaya untuk melatih anak untuk memerankan sikap atau perilaku seseorang ataupun yang lainnya. Diantara manfaat metode simulasi (bermain peran) bagi anak ialah dapat menggali perasaannya, memperoleh inspirasi, dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, presepsinya, dan mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.⁴²

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran, diperlukan strategi yang tepat agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran.

a. Karakteristik peserta didik

Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran, pengajar harus memperhartikan karakteristik peserta didik antara lain sebagai berikut.

- 1) Kematangan mental dan kecakapan Intelektual
- 2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor
- 3) Umur
- 4) Jenis kelamin

b. Kompetensi dasar yang diharapkan

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang

⁴² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 161 – 179.

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, pada aspek kebahasaan, kompetensi yang diharapkan adalah menguasai dan menggunakan kata dalam konteks. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah metode kontekstual.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik sebisa mungkin dapat merasakan manfaat bahan ajar setelah mempelajarinya.

d. Waktu yang tersedia

Dalam suatu pembelajaran, guru harus memerhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Standar kompetensi atau kompetensi dasar akan tercapai jika guru mempunyai strategi untuk mengembangkan bahan ajar kepada peserta didik sesuai sasaran.

e. Sarana dan prasarana belajar

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Prasarana adalah segala suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

f. Kemampuan atau kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar

Kemampuan ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif.⁴³

⁴³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta:Familia, 2015), hlm73-75.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Peran metode sangatlah diperlukan untuk menghimpun data data dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁴⁴

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

⁴⁴ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

⁴⁶ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

yang dapat diamati.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruks situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹ Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵¹

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 15

⁴⁹ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 15

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, dengan alasan sebagai berikut:

- a. BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang membudayakan kehidupan islami di sekolah.
- b. BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga memiliki guru yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui program PAI Terpadu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu tepatnya pada tanggal 29 Juli 2019 sampai 29 September 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan. Untuk subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan yang menjadi fokus penelitian, dengan demikian dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dapat

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipasi (*non participant observation*). Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yang artinya orang yang melakukan observasi turut serta dalam kegiatan atau terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi.⁵² Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis, faktual, dan akurat tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman secara sistematis hanya garis besar permasalahan.⁵³ Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan guru BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga guna untuk mendapatkan data yang

⁵² Rohmad, *Pengantar Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 150.

⁵³ Rohmad, *Pengantar Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 166 – 167.

berhubungan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan demikian, metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga diperoleh data-data riil. Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa gambar/foto, data-data arsip dari sekolah dan lain sebagainya.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa strategi yang dibuat oleh guru dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Data bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁵⁴

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*). Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Seperti yang dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data anak makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data juga berarti

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti lebih startegi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana startegi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. *Display data* (Penyajian Data)

Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering disajikan adalah dengan tes yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka teorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.⁵⁶

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm.338.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm.338.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui proses strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

3. *Conclusion drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display data* sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dapat membudayakan kehidupan islami bagi anak.

Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini data yang diperoleh dan diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang

sistematis, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan direduksikan sampai kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

G. Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁹

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm.345.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 330

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*....., hlm.125

didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yakni 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi ketidaktepatan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan *teori* menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Status Satuan lembaga BA ‘Aisyiyah Bajong

Nama Lembaga	: BA ‘Aisyiyah Bajong
Alamat Lengkap	: Jl. Pemuda Rt 01 Rw 01 Desa Bajong Kec. Bukateja Kab. Purbalingga Prov. Jawa Tengah
Luas Tanah	: 8 M2 X 23 M2 dan 10 M2 x 10 M2
Luas Bangunan	: 563M ²
No. HP	: 081327657650
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan Aisyiyah
Mulai Operasi	: Tahun 1965M2
Ijin Operasional	: 1 Agustus 1965
Tanggal SK	: 2 Mei 1984
Ijin Pendirian	: wk/5-b/113/751/pgm/1984
Tanggal SK	: 2 Mei 1984
NPSN	: 69739899
NSM	: 101233030060
Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK	: DK 00241
Tanggal SK	: 12 Desember 2007

2. Sejarah berdirinya BA ‘Aisyiyah Bajong

Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Bajong berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 didirikan oleh Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Bajong pada saat berdiri belum punya gedung masih menumpang di rumah Bapak Sobari. Kemudian pada tahun 1968 pindah menempati gedung milik Bapak H. Juweni. Namun seiring dengan perkembangan waktu dan penambahan jumlah murid dan ranting ‘Aisyiyah sudah punya tanah wakaf maka pada tahun 1977 warga muhammadiyah dan ‘Aisyiyah mendirikan gedung BA

yang permanen, sampai sekarang lokasi sekolah sudah tidak berpindah-pindah lagi. BA 'Aisyiyah Bajong yang sekarang berlokasi di Jl. Pemuda Rt 01 Rw 01 desa Bajong, kecamatan Bukateja. Awalnya hanya memiliki 1 ruang kelas. Pada tahun 2005 menambah satu ruang lagi yang awalnya adalah balai muslimin. Seiring waktu dan seiring kemajuan serta bertambahnya jumlah murid BA 'Aisyiyah Bajong semakin berkembang. Ruang kelas bertambah menjadi 4 kelas. Saat ini juga telah membuka layanan PAUD.

3. Visi, Misi dan Tujuan BA 'Aisyiyah Bajong

a. Visi

Mencetak generasi Islami yang berkarakter, cerdas, trampil dan siap menuju pendidikan dasar.

Indikator Visi

- 1) Terbiasa melakukan ibadah sesuai tuntunan.
- 2) Terbiasa mengucap kalimat Toyyibah.
- 3) Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya.
- 4) Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.
- 5) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol.
- 6) Cinta buku dan gemar membaca.

b. Misi

- 1) Membudayakan kehidupan islami di sekolah.
- 2) Membiasakan anak berperilaku mandiri, jujur, disiplin, rajin, tekun, berbahasa sopan dan berjiwa pembelajar.
- 3) Melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dengan prinsip enam pengembangan: Bahasa, kognitif, fisik motorik, Moral Nilai Agama, Sosial Emosional dan Kemandirian serta seni.
- 4) Menerapkan budaya literasi.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Memberikan dasar akidah, ibadah dan akhlak yang benar.
- 2) Menanamkan kehidupan yang sehat baik jasmani maupun rohani.
- 3) Memberikan kegiatan-kegiatan seni dan ketrampilan baik ko kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- 4) Memberikan suasana belajar dengan pendekatan paikem gembrot untuk lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

4. Kurikulum BA ‘Aisyiyah Bajong

BA sebagai satuan pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama harus memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini secara umum. BA menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman. Standar mutu BA terletak pada nilai-nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponen BA, antara lain pada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan yang kondusif. Memperhatikan urgensi keberadaan BA pada pembentukan karakter perkembangan anak, maka satuan pendidikan BA perlu berkembang dengan baik. Untuk itu, BA tidak hanya sebagai lembaga pendidikan usia dini, tapi juga sebagai embrio pendidikan moral generasi muda dan pengenalan nilai islami pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD pada jalur Raudhatul Athfal harus dirancang secara seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka BA ‘Aisyiyah Bajong memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berbasis kurikulum 2013 dan PAI terintegrasi.

Kurikulum BA ‘Aisyiyah Bajong dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun

yang terdiri atas unsur Kepala sekolah, guru, pengawas, komite BA 'Aisyiyah Bajong serta Yayasan di bawah koordinasi dan supervisi Kankemenag Kab. Purbalingga serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Kankemenag. Karakteristik kurikulum BA 'Aisyiyah Bajong adalah:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak.
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran PAI terintegrasi dalam KTSP ini.

5. Struktur kepengurusan BA 'Aisyiyah Bajong

Ketua Yayasan	: Hj. Siti ulfatun, S. Pd., M. Pd.
Kepala BA 'Aisyiyah Bajong	: Hj. Khotimah, S. Pd. I., M. Pd.
Tata Usaha	: Nur Cahya Dewi, S. Pd.
Bendahara	: Siti Khasiroh, S. Pd. I.
Guru kelompok A	: Nur Cahya Dewi, S. Pd.
Guru pendamping kel. A	: Yuki Nur Hikmawati
Guru kelompok B	: Siti Khasiroh, S. Pd. I.
Guru pendamping kel. B	: Festi Anggraeni Leli Wigati

6. Target Pembelajaran PAI Terpadu BA ‘Aisyiyah Bajong⁶¹

No	Materi PAI	Kelompok		Pelaksanaan
		A	B	
1.	Dawwam ul Qur’an	1. Surat Al Fatikhah 2. Surat An Nas 3. Surat Al falaq 4. Surat Al Ikhlas 5. Surat Al lahab 6. Surat An Nasr 7. Surat Al Kafirun 8. Surat Al kautsar 9. Surat Al M’un 10. Surat Al fill 11. Surat Al Kafirun 12. Surat Al kautsar 9. Surat Al M’un 10. Surat Al fill 11. Surat Al Humazah 12. Surat Al ‘Ashr 13. Surat At Takatsur 14. Surat Al Qoriah 15. Surat Al ‘Adiyat 16. Surat Al Zalzalah 17. Surat Al ‘Ashr 18. Surat Al Qodr 19. Surat Al ‘Alaq 20. Surat At Tin 21. Surat Al	1. Surat Al Fatikhah 2. Surat An Nas 3. Surat Al falaq 4. Surat Al Ikhlas 5. Surat Al lahab 6. Surat An Nasr 7. Surat Al Kafirun 8. Surat Al kautsar 9. Surat Al M’un 10. Surat Al fill 11. Surat Al Humazah 12. Surat Al ‘Ashr 13. Surat At Takatsur 14. Surat Al Qoriah 15. Surat Al ‘Adiyat 16. Surat Al Zalzalah 17. Surat Al Bayyinah 18. Surat Al Qodr 19. Surat Al ‘Alaq 20. Surat At Tin 21. Surat Al	<i>Morning Qur’an</i> Setiap senin-kamis 07.30-07.50 WIB

⁶¹ Dokumentasi arsip BA ‘Aisyiyah Bajong pada tanggal Senin, 12 Agustus 2019

		Ayat Kursi	Insyiroh 22. Surat Ad duha Ayat Pilihan: Ayat Kursi	
2.	Mutiara Hadits dan Do'a	<p>Hadits :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Menyebarkan Salam 3. Adab makan 4. Sesama muslim bersaudara 5. Kebersihan 6. Menjaga lisan 7. Tidak boleh marah 8. Mendirikan sholat 9. Ketaatan 10. Kasih sayang 11. Beramal 12. Berbuat baik 13. Belajar Al qur'an 14. Tidak boleh bersedih <p>Doa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa mau 	<p>Hadits :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Menyebarkan Salam 3. Adab makan 4. Sesama muslim bersaudara 5. Kebersihan 6. Menjaga lisan 7. Tidak boleh marah 8. Mendirikan sholat 9. Ketaatan 10. Kasih sayang 11. Beramal 12. Berbuat baik 13. Belajar Al qur'an 14. Tidak boleh bersedih <p>Doa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa mau belajar 2. Doa setelah belajar 3. Doa mau makan 	<p>Pembelajaran melalui pembiasaan Setiap hari Senin pukul 07.50-08.00 WIB</p>

	belajar	4. Doa setelah makan	
	2. Doa setelah belajar	5. Doa masuk rumah	
	3. Doa mau makan	6. Doa bepergian	
	4. Doa setelah makan	7. Doa mau tidur	
	5. Doa masuk rumah	8. Doa bangun tidur	
	6. Doa bepergian	9. Doa masuk wc	
	7. Doa mau tidur	10. Doa keluar wc	
	8. Doa bangun tidur	11. Doa memakai pakaian	
	9. Doa masuk WC	12. Doa melepas pakaian	
	10. Doa keluar Wc	13. Doa naik kendaraan	
	11. Doa memakai pakaian	14. Doa ketika turun hujan	
	12. Doa melepas pakaian	15. Doa ketika melihat binatang buas	
	13. Doa naik kendaraan	16. Doa ketika ada petir	
	14. Doa ketika turun hujan	17. Doa saat berbuka puasa	
	15. Doa ketika melihat binatang buas	18. Niat puasa	

		16. Niat puasa doa saat berbuka		
5.	Aqidah	Rukun Islam Rukun Iman	Rukun Islam Rukun Iman Nama Malaikat Sifat Alloh Sifat Rosul	Melalui bernyanyi Setiap hari Rabu pukul 07.50-08.00 WIB
6.	Akhlaq	Mengucap kalimat berperilaku agamis dan kalimat Toyyibah	Mengucap kalimat berperilaku agamis dan kalimat Toyyibah	Melalui cerita Setiap hari Selasa 07.50- 08.00 WIB
7.	Asmaul Husna	Target 40	Target 90	Setiap hari Kamis Pukul 07.50- 08.00
8.	Cerita Islami	Kisah nabi Kisah sahabat nabi Kisah wali dll	Kisah nabi Kisah sahabat nabi Kisah wali dll	Setiap hari Sabtu pukul 07.50-08.30 WIB
9.	Ibadah	Tata cara berwudhu Gerakan shalat	Tata cara berwudhu Gerakan shalat Bacaan shalat	Setiap hari Jum'at 07.50-08.30

B. Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah rencana guru dalam

menyampaikan materi yang tepat sehingga dalam diri anak tertanam nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong. Adapun strategi guru melalui program PAI Terpadu sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan PAI Terpadu

Dari data target pembelajaran PAI Terpadu diatas, adapun kegiatan anak selama di BA 'Aisyiyah Bajong yakni:

a. Morning Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.30 – 07.50 dengan terpisah antara kelas A dan kelas B. Kelas A dengan jumlah murid 30 didampingi oleh 2 guru dengan tugas satu guru sebagai inti dan guru yang lain mengawasi anak. Kelas B juga demikian dengan jumlah murid 50 maka guru yang mendampingi 3 orang dengan satu guru sebagai inti yang lainnya mengawasi anak. Kegiatan pertama masing-masing guru inti menyampaikan surat apa yang akan dihafalkan dan sedikit isi dari surat tersebut. Kegiatan ini hanya menghafal satu ayat untuk satu hari sesuai dengan RPPH. Saat peneliti melakukan penelitian kelas B hari itu hasil observasi bahwa menghafalkan surat Al Falaq ayat 1. Ibu Sika sebagai guru inti di depan sedangkan ibu Festi dan ibu khotimah mendampingi di belakang anak-anak. Ibu Sika menyampaikan surat yang akan di hafalkan dan juga menceritakan isi dari surat Al Falaq. Anak-anak antusias karena ibu Sika menyampaikan bahwa surat Al Falaq itu cerita tentang nenek penyihir di waktu subuh. Ibu Sika mulai menghafalkan dengan gerakan tangan kemudian diikuti oleh anak-anak dilakukan berulang-ulang sampai mulai lancar hafal ayat dan artinya. Gerakan tangan ini sudah dihafalkan oleh guru sebelum pembelajaran agar sama dengan kelas A.⁶²

⁶² Observasi dan Wawancara dengan ibu Sika di BA 'Aisyiyah Bajong, pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019.

Pendidikan Al Qur'an adalah pondasi penting yang harus diajarkan oleh orang tua dan guru maupun oleh orang-orang dewasa lainnya yang berada dekat anak agar dapat membina anak menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang mulia, terutama mengenai wawasan keislaman yang penting untuk ditanamkan sejak dini. membiasakan anak ntuk dapat menghafal Al Qur'an atau surat pendek bukanlah hal yang mudah, butuhkan suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al Qur'an bagi anak usia dini.⁶³

b. Mutiara Hadits dan Do'a

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin yaitu berupa menghafalkan hadits dan do'a sesuai dengan target pembelajaran PAI Terpadu masing-masing kelas. Mutiara hadits sama dengan *Morning Qur'an* yaitu menghafalkan hadits dengan gerakan tangan untuk artinya. Sedangkan untuk do'a ibu Sika memberikan pengantar berupa cerita tentang seorang anak melakukan kegiatan yang didahului dengan do'a. Saat peneliti melakukan penelitian ibu Sika menyampaikan menghafal hadits ibu, kemudian sebagai pengantar ibu Sika bercerita sedikit tentang ibu dan bersama-sama menghafalkan do'a kedua orang tua.⁶⁴

Pada dasarnya kehidupan pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu secara alamiah anak laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepadanya.⁶⁵

c. Akhlaq

Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan *Morning Qur'an* untuk hari selasa pukul 07.50-08.00. Saat peneliti melakukan penelitian di kelas A hari itu hasil observasi bahwa ibu Dewi sebagai guru ini

⁶³ Yuni Retnowati. 2019. Metode Pembelajaran Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day se-Kabupaten Bantul, Volume 5, Nomor 1, *ejournal.uin-suka.ac.id*, diakses 21 Juni 2021, Pukul 19.31

⁶⁴ Observasi dan Wawancara dengan ibu Sika di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019.

⁶⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 70.

menyampaikan materi yang akan disampaikan hari itu. Ibu Dewi akan bercerita tentang anak pemberani, karena saat peneliti melakukan observasi merupakan tahun ajaran baru. Kelas A masih dalam proses adaptasi lingkungan, tetapi masih ada sebagian yang masih ditunggu orang tuanya. Berdasarkan alasan tersebut maka direncanakan dalam RPPH materi akhlak cerita anak pemberani. Ibu Dewi mengeluarkan gambar foto beberapa anak kelas A yang ditempel pada kardus dibuat seperti wayang. Alat peraga ini digunakan ibu Dewi sebagai tokoh dalam ceritanya. Anak-anak penasaran dan ada yang tertawa karena wajahnya digunakan sebagai tokoh. Ibu Dewi mulai cerita dengan suara dan ekspresi mengikuti alur cerita. Cerita ini diambil dari referensi buku yang ada di perpustakaan BA 'Aisyiyah Bajong.⁶⁶

Menurut Musfiroh dalam bukunya Cerita untuk Perkembangan Anak metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.⁶⁷

d. Aqidah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.50-08.00 setelah kegiatan *Morning Qur'an*. Saat peneliti melakukan penelitian saat itu berada di kelas B bersama ibu Sika, ibu Festi dan ibu Khotimah. Ibu Sika sebagai guru inti didepan menyampaikan materi hari ini tentang rukun Iman. Pertama ibu Sika bertanya siapa yang mengetahui rukun Iman ada berapa kepada anak-anak. Anak-anak berlomba-lomba menjawab ada yang menjawab 4, 6, bahkan ada yang menjawab tidak tahu bu guru. Ibu Sika tidak langsung memarahi atau mentertawakan, ibu Sika memberi tepuk hebat bagi yang sudah menjawab. Setelah itu ibu Sika mulai memberi tahu bahwa rukun Iman ada 6 dari rukun iman 1 sampai rukun iman yang terakhir. Kemudian

⁶⁶ Observasi dan Wawancara dengan ibu Dewi di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019.

⁶⁷ Novi Mulyani, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.146.

ibu Sika meminta semua mengikuti yang diucapkan ibu Sika terus berulang-ulang sampai sebagian besar lancar. Melihat itu ibu Sika mulai tepuk rukun Iman diikuti oleh anak-anak. Waktu masih tersisa digunakan ibu Sika menunjuk anak satu per satu maju kedepan menghafalkan rukun Iman, setelah selesai anak tersebut diberi bintang dan masuk ke sentra masing-masing.⁶⁸

Pendidikan aqidah berfungsi menanamkan keimanan pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Keimanan adalah modal utama untuk mengembangkan apa yang disebut Howard Gardner sebagai kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) yang menjadi salah satu ragam kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*). Kecerdasan spiritual tidak boleh dianggap remeh dalam kehidupan. Kecerdasan ini berfungsi sebagai *life-skill* untuk membangun kehidupan berkualitas.⁶⁹

e. Asmaul Husna

Saat peneliti melakukan penelitian hari itu berada di kelas A. Berdasarkan target pembelajaran PAI Terpadu BA 'Aisyiyah Bajong untuk kelas A target 40. Ibu Dewi menyampaikan asmaul husna yang akan dihafalkan, hanya 2 asmaul husna yang di hafalkan dalam satu minggu. Pertama yang dilakukan ibu Dewi bercerita sedikit tentang arti dari asmaul husna yang akan dihafalkan nanti yaitu ya rahman dan ya rahim. Ibu Dewi bercerita bahwa Allah itu maha penyayang maha pengasih menggunakan alat peraga boneka Aisyah. Setelah itu ibu Dewi melafalkan dengan gerakan tangan sebagai artinya kemudian ditiru oleh anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang setelah anak-anak sebagian hafal dilanjutkan dengan bernyanyi.⁷⁰

⁶⁸ Observasi dan Wawancara dengan ibu Sika di BA 'Aisyiyah Bajong, pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019.

⁶⁹ Khaerudin. Penanaman pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini. STIT Pemalang, *media.neliti.com*, diakses 21 Juni 2021, pukul 20.45

⁷⁰ Observasi dan Wawancara dengan ibu Dewi di BA 'Aisyiyah Bajong, pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni, serta moral dan agama.⁷¹

f. Ibadah

Saat peneliti melakukan penelitian pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2019 di kelas B kegiatan setelah *Morning Qur'an* yaitu ibadah. Hari sebelumnya anak-anak sudah diberi intruksi oleh guru untuk membawa perlengkapan shalat sendiri-sendiri. Ibu Sika pertama menyampaikan tepuk wudhu, anak-anak mengikuti karena sudah hafal sewaktu kelas A. Setelah tepuk wudhu anak-anak diperintahkan untuk berwudhu kemudian memakai peralatan shalat yang dibawa masing-masing. Anak-anak yang sudah berwudhu dan memakai alat shalat diberi arahan oleh ibu Sika mengisi *shaf* barisan shalat. Sambil menunggu teman lainnya yang masih berwudhu ibu Sika meminta anak-anak untuk menghafalkan do'a iftitah dengan bernyanyi. Setelah semua anak selesai berwudhu, ibu Sika menunjuk salah satu anak untuk bertugas adzan, iqomah, dan sebagai imam shalat. Kegiatan shalat dimulai dari niat hingga salam, shalat yang dilakukan merupakan shalat dhuha. Selesai shalat anak-anak diberi materi sedikit tentang shalat. Saat itu materi yang diberikan yaitu hal yang membatalkan shalat seperti bergerak saat shalat.⁷²

⁷¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 177.

⁷² Observasi dan Wawancara dengan ibu Sika di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Jum'at, tanggal 2 Agustus 2019.

Berdasarkan bentuk dan sifat agama pada anak terdapat sifat imitative yaitu meniru. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwa tindak keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan shalat misalnya, mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli mengatakan bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru ulung. Sifat peniru ini merupakan modal positif dalam pendidikan keagamaan anak.⁷³

g. Cerita islami

Kegiatan ini target pembelajarannya yaitu cerita tentang kisah nabi agar dapat menjadi teladan bagi anak. Pertama kegiatan *Morning Qur'an* guru menyampaikan kepada anak kegiatan selanjutnya. Saat itu peneliti sedang melakukan penelitian di kelas A bersama ibu Dewi dan ibu Nur. Ibu Dewi memasang boneka jari sebagai tokoh yang akan diceritakan. Pada tanggal 3 Agustus 2019 ibu Dewi akan bercerita tentang istri Rasul yaitu Aisyah. Ibu Dewi mulai menceritakan bahwa Aisyah memiliki sifat pemberani walaupun seorang perempuan. Anak-anak antusias mendengarkan ibu Dewi karena jari-jari ibu Dewi bergerak untuk menggerakkan boneka jari. Boneka jari tersebut merupakan hasil kreativitas guru BA 'Aisyiyah Bajong.⁷⁴

Menurut Novi Mulyani, cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika pada anak. Karakter tokoh dalam cerita terbukti dapat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Rasa suka yang dirasakan anak saat mendengarkan cerita dapat membuat anak secara tidak sadar menerima pesan moral dengan mudahnya. Anak juga diharapkan dapat lebih mudah menyerap berbagai nilai tersebut karena sang pendongeng di

⁷³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 72.

⁷⁴ Observasi dan Wawancara dengan ibu Dewi di BA 'Aisyiyah Bajong, pada hari Sabtu, tanggal 3 Agustus 2019.

sini tidak bersikap memerintah atau menggurui, sebaliknya para tokoh cerita dalam dongeng tersebutlah yang diharapkan menjadi contoh.⁷⁵

2. Hasil dari pelaksanaan PAI Terpadu

Dari hasil analisis, wawancara dengan guru, dan juga penilaian perkembangan harian anak berupa ceklis, anekdot serta observasi menunjukkan bahwa hasil dari strategi guru tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Morning Qur'an*

Dampak dari pelaksanaan kegiatan *Morning Qur'an* yaitu anak terbiasa setiap pagi hari menghafalkan surat pendek, kemudian setelah dijelaskan isi dari surat tersebut anak tersugesti untuk melakukan apa yang diperintahkan guru. seperti yang dilakukan mba Reva menyampaikan bahwa ketika akan tidur berdoa terlebih dahulu agar tidak diganggu nenek penyihir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Sika saat menghafalkan surat Al Falaq.

b. Mutiara Hadits dan do'a

Dampak dari kegiatan ini anak yaitu saat jam istirahat anak makan bersama untuk anak kelas B karena sudah terbiasa di kelas A. Saat makan bersama terbiasa mencuci tangan, mengambil makanan dengan antri, berdo'a sebelum dan setelah makan, makan sambil duduk, dan meletakkan alat makan di tempat yang disediakan.

c. Akhlaq

Minggu kemarin setelah ibu Dewi bercerita tentang anak pemberani berdampak pada anak kelas A yang sudah bisa ditinggal oleh orang tuanya. Walaupun ada satu anak yang masih menangis ditinggal orang tuanya, akan tetapi saat pembelajaran anak tersebut ceria bermain bersama teman-teman.

⁷⁵ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.146-147.

d. Aqidah

Dampak dari kegiatan ini anak mempercayai bahwa segala sesuatu yang mereka perbuat sedang dilihat oleh Allah dan malaikat yang ada disamping mereka. Ketika mas Arsa usil kepada teman sebelahnya yaitu mas Faqih, mas Faqih berkata pada mas Arsa bahwa perbuatannya itu tidak baik dan akan mendapatkan “cepet” dari Allah. Istilah “cepet” sebagai tokoh cerita yang menyeramkan suka dengan anak yang berbuat tidak baik yang mempunyai gigi dan telinga yang panjang.

e. Asmaul husna

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan asmaul husna menunjukkan dampak positif bagi anak. Dampak tersebut yaitu anak tidak sengaja bersenandung asmaul husna saat bermain karena lagu yang diciptakan mudah dinyanyikan oleh anak.

f. Ibadah

Dampak yang muncul dari kegiatan ini yaitu saat anak lupa tidak membawa perlengkapan shalat, anak tersebut sadar shalatnya tidak sah. Hal ini ditunjukkan saat peneliti melakukan observasi, ada anak bernama mba Bintang lupa tidak membawa mukena maka anak tersebut menyampaikan permasalahannya kepada ibu Sika. Anak tersebut tidak bisa mengikuti shalat karena mukenanya tertinggal dirumah maka anak tersebut menganggap tidak sah untuk shalat. Akan tetapi sekolah BA ‘Aisyiyah Bajong menyediakan mukena untuk anak yang tidak membawa.

g. Cerita islami

Dampak dari kegiatan cerita islami ini yaitu saat jam istirahat peneliti memperhatikan ada salah satu murid sedang bermain dengan tema-temannya. Anak tersebut bernama mba Khanza, mba Khanza saat itu sedang bermain peran dengan temannya sebagai tokoh Aisyah yang diceritakan ibu Dewi. Sehingga mba Khanza mempengaruhi teman-teman lain yang melihat mba Khanza bermain

peran Aisyah untuk ikut bermain. Bahkan ada bernama mas Abid mengatakan bahwa mas Abid menjadi prajurit mba Khanza untuk melawan penjahat. Ada pula yang bermain boneka sebagai tokoh Aisyah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI Terpadu

Pelaksanaan PAI Terpadu menurut penuturan kepala sekolah BA 'Aisyiyah Bajong ibu Khotimah adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana dan prasana yang memadai sebagai penunjang program tersebut.⁷⁶ Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Prasarana adalah segala suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁷⁷

Terlepas dari faktor pendukung, ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan PAI Terpadu ini:

- a. Jumlah dan kualitas tenaga pendidik yang kurang memadai karena guru yang bersertifikat pendidik hanya beberapa saja. Ketika guru tersebut ada keperluan diluar maka tidak ada yang dapat menggantikan.⁷⁸ Perlu diketahui bahwa menghasilkan pendidikan bermutu, tentulah dibutuhkan guru yng bermutu pula. Sebaliknya, kualitas guru rendah, kualitas anak didik pun akan rendah. Pendidikan Anak Usia Dini bukanlah bidang yang dianggap ringan, perlu orang yang kompeten dalam bidang mendidik anak. Oleh karena itu guru PAUD perlu mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan PAUD agar dapat mengoptimalkan potensi anak.⁷⁹
- b. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Sebagian besar walimurid di BA 'Aisyiyah Bajong mereka adalah pekerja, sehingga kurangnya

⁷⁶ Observasi dan Wawancara dengan ibu Khotimah di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019.

⁷⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta:Familia, 2015), hlm 74.

⁷⁸ Observasi dan Wawancara dengan ibu Khotimah di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019.

⁷⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23.

pengawasan dari orang tua.⁸⁰ Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.⁸¹



⁸⁰ Observasi dan Wawancara dengan ibu Khotimah di BA'Aisyiyah Bajong, pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), hlm. 51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui program PAI Terpadu sebagai wujud dari misi BA 'Aisyiyah Bajong. Program ini memiliki target pembelajaran yang terjadwal melalui kegiatan berikut ini a) Morning Qur'an yaitu menghafalkan ayat-ayat dalam Al Qur'an sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan menghafalkan arti dari ayat tersebut melalui gerakan tangan di pagi hari b) mutiara hadits dan do'a c) akhlak d) aqidah e) Asmaul Husna f) ibadah dan g) cerita islami. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat dari kegiatan kurangnya tenaga pendidik yang berkompentensi serta kurangnya pengawasan dari orang tua anak yang sebagian besar bekerja.

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah masa *golden age* (masa emas) masa di mana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat. Semua orangtua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya serta aktif dalam bergerak agar anak sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah BA 'Aisyiyah Bajong

Hendaknya dapat meningkatkan SDM dalam penerapan pembelajaran pada anak usia dini supaya berkembang dengan baik khususnya pada menanamkan nilai-nilai keislaman.

2. Bagi Guru BA ‘Aisyiyah Bajong

Selalu berinovasi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman agar pembelajaran lebih bervariasi, dan tidak mudah membosankan bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

3. Bagi Siswa

Perlu adanya pengawasan dan bimbingan orang tua terutama dirumah, agar menanamkan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk peningkatan kualitas skripsi ini.

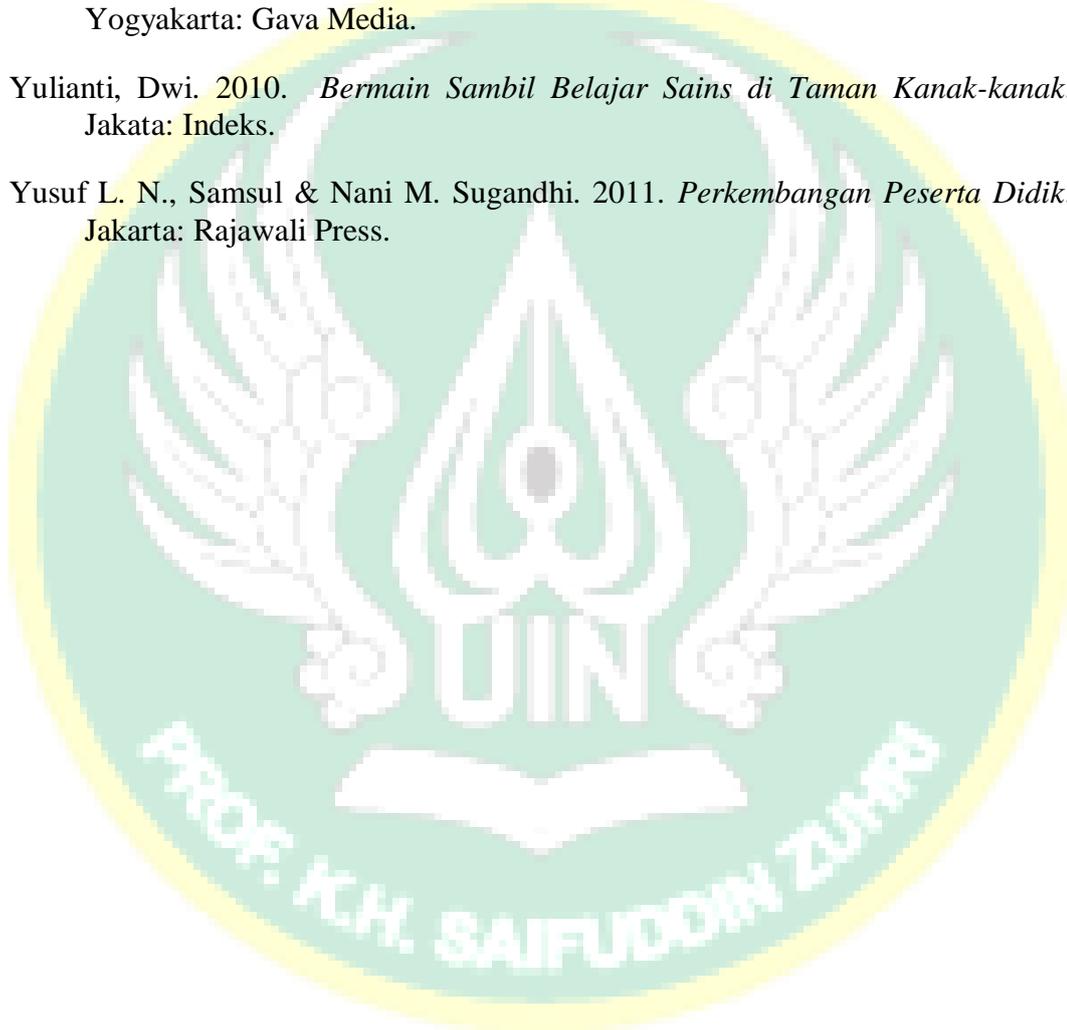
Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khasanah intelektual bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini pada umumnya mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ambara, Didith Pramunditya & dkk. 2014. *Asesment Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsim. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Gramedia.
- Khaerudin. Penanaman pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini. STIT Pematang, *media.neliti.com*, diakses 21 Juni 2021
- Megawati, Tyas Shaffa. 2016. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang", Skripsi. Malang: UIN Malang. (<http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses 24 Mei 2019)
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Eti. 2015. "Penanaman Nilai-nilai Keislaman bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)", Laporan Penelitian. Cirebon: LPPM IAIN Syekh Nurjati, (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id> diakses 20 Juni 2021)
- Nurmadiyah. 2015. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al Afkar*. Vol. III No. 1 (<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id>, 2015, diakses 23 Juli 2019)
- Raharjo, Setiaji. 2012. "Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo", Skripsi. Yogyakarta: UNY. (<http://eprints.uny.ac.id> diakses 24 Mei 2019)
- Rasyid, Harun & dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Respatiningrum, Dwi. 2014. "Strategi Pengembangan nilai-nilai agama dan moral Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pernasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Retnowati, Yuni. 2019. Metode Pembelajaran Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day se-Kabupaten Bantul, Volume 5, Nomor 1. Yogyakarta (<http://ejournal.uin-suka.ac.id>, diakses 21 Juni 2021)
- Rohmad. 2017. *Pengantar Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Safitri, Latifah Nurul dan Hafidh 'Aziz, Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN SUKA, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id> diakses 24 Mei 2019)
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Setiawati, Farida Agus. 2006. "Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas". *Jurnal Paradigma*: No 02 Th. I, Yogyakarta: UNY (<http://eprints.uny.ac.id> diakses 24 Mei 2019)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.

- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2011. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf L. N., Samsul & Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.





JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/tanggal	Teknik yang digunakan	Subjek/objek Penelitian
1.	Senin, 29 Juli 2019	Observasi Wawancara Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Sika Ibu khotimah
2.	Selasa, 30 Juli 2019	Observasi Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Dewi
3.	Rabu, 31 Juli 2019	Observasi Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Sika
4.	Kamis, 1 Agustus 2019	Observasi Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Dewi
5.	Jum'at, 2 Agustus 2019	Observasi Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Sika
6.	Sabtu, 3 Agustus 2019	Observasi Wawancara	Kegiatan pembelajaran Ibu Dewi
7.	Senin, 5 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
8.	Selasa, 6 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
9.	Rabu, 7 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
10.	Kamis, 8 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
11.	Jum'at, 9 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
12.	Sabtu, 10 Agustus 2019	Observasi	Kegiatan pembelajaran
13.	Senin, 12 Agustus 2019	Dokumentasi	Profil lembaga

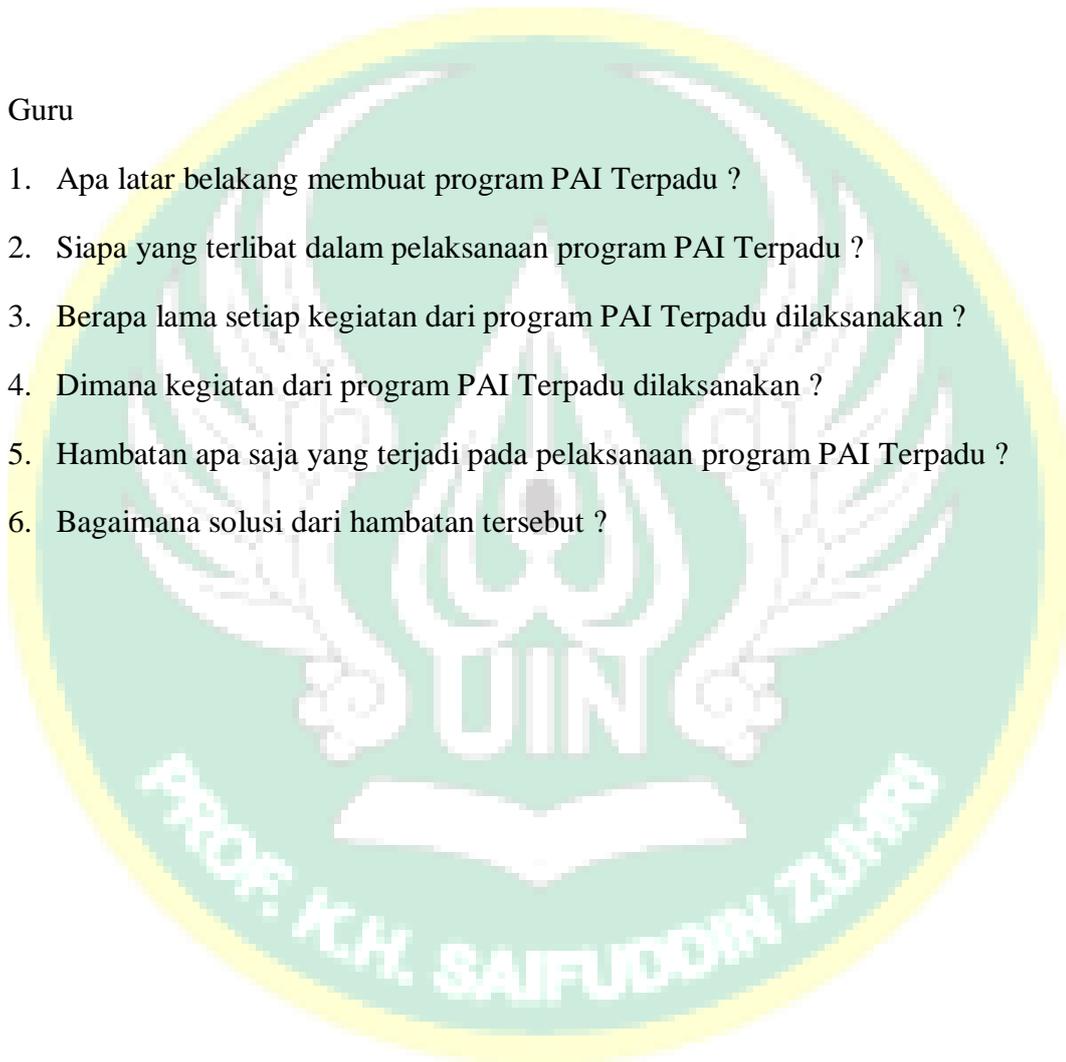
PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi program PAI Terpadu ?
2. Hambatan apa yang terjadi pada proses program PAI Terpadu ?

Guru

1. Apa latar belakang membuat program PAI Terpadu ?
2. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan program PAI Terpadu ?
3. Berapa lama setiap kegiatan dari program PAI Terpadu dilaksanakan ?
4. Dimana kegiatan dari program PAI Terpadu dilaksanakan ?
5. Hambatan apa saja yang terjadi pada pelaksanaan program PAI Terpadu ?
6. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut ?



HASIL WAWANCARA

Nama : Khotimah, S. Pd. I, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah BA 'Aisyiyah Bajong

Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Waktu : 13.00 s/d selesai

Tempat : kantor

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden

A : Permissi bu, maaf mengganggu bisa minta waktunya sebentar bu ?

B : Oh ya boleh silahkan duduk mba, ada yang bisa saya bantu bagaimana ?

A : Tadi saya sudah banyak dapet penjelasan dari ibu Sika terkait program PAI Terpadu ini. Kenapa sekolah ini membuat program PAI Terpadu ?

B : begini mba sekolah kami dibawah naungan aisyiyah dan kementerian agama. Sudah pasti berbeda dengan pendidikan anak usia dini pada umum ya. Kenapa buat program ini karena kementerian agama memberi tambahan berupa kurikulum PAI Terintegrasi. Makanya guru disini membuat program tersebut biar tersusun rapi saat mengajar. Semua indikator disusun sesuai dengan perkembangan usia. Tapi tidak menghilangkan kurikulum 2013, kami juga pake itu mba jadi kami kurikulumnya buat sendiri namanya KTSP gabungan dari kurikulum 2013 dan kurikulum PAI Terintegrasi yang diawasi oleh pengawas, kementerian agama, dan panduan dari kementerian agama sendiri. Indikator seperti fisik motorik, kognitif, sosem, dan seni sama pada pendidikan usia dini umumnya yang berbeda pada indikator NAM. Dari KTSP ini dan melihat visi misi sekolah kami maka di buatlah program ini.

A : siapa saja yang terlibat dalam pembuatan kurikulum KTSP bu ?

B : kami dari sekolah ada saya, guru nanti divalidasi oleh yayasan, pengawas, kementerian agama dan narasumber ahli dari kementerian agama.

A : untuk program PAI Terpadu siapa yang membuat bu ?

B : kalau itu murni hasil ide guru, saya hanya mengawasi mengevaluasi dan memfasilitasi dari program tersebut.

- A : dari hasil evaluasi ibu apa program ini tepat diterapkan pada anak usia dini ?
- B : oh tentu tepat mba karena indikator-indikator nilai-nilai agama kan banyak sekali lah ini dibuat program tersusun secara sistematis sesuai dengan perkembangan usia anak. Sekolah kami dibagi 2 jenjang yang pertama kelas A untuk usia 4 sampai 5 tahun yang kelas B untuk usia 5 sampai 6 tahun. Program ini juga dilaksanakan dengan durasi waktu yang tidak banyak mba jadi dengan terprogram seperti ini lebih efektif.
- A : fasilitas seperti apa yang sekolah sediakan untuk penunjang program ini bu ?
- B : kalo ini kaitannya dengan ketersediaan APE ya mba kami walaupun lembaga di bawah kementerian agama ada dana BOP dan ini kami gunakan untuk APE. Sehingga tidak ada hambatan dalam penunjang program ini.
- A : mungkin selain dari APE dari guru apa ada lagi fasilitas juga bu?
- B : tentu mba seperti pelatihan, seminar, kegiatan-kegiatan kelompok kinerja guru, itu kan bu Sika ketuanya se kabupaten Purbalingga. Jadi sekolah juga memfasilitasi dalam hal ini.
- A : ada tidak bu hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pelaksanaan program ini
- B : kalau dari saya si keterbatasan gurunya mba, sulit mencari guru yang sarjana PAUD. Banyak dari mereka yang mencari pekerjaan lain si mba yang gajinya lebih besar. Kalau yang lain mungkin tadi mbanya sudah dijelaskan oleh bu Sika. Karena saya disini tidak dapat jam mengajar disini saya sebagai kepala sekolah hanya mengawasi kegiatan sekolah.
- A : kalau solusi dari sekolah terkait hambatan tersebut apa bu ?
- B : kalau dari sekolah saya menganggarkan biaya kuliah untuk guru mba. Itu bu yuki sedang kuliah di UT jurusan PAUD.
- A : kalau boleh tau biaya tersebut darimana ya bu ?
- B : kalau untuk biaya saya ambil dari iuran perbulan siswa kan perbulan kami menarik iuran sebesar 60.000. kalau saya dan bu sika sudah dapat gaji dari pemerintah paling uang iuran itu untuk gaji 4 guru dan tukang bersih sisanya untuk biaya kuliah.
- A : oh begitu terimakasih bu atas waktu dan penjelasannya. Saya ucapkan terimakasih.
- B : iya sama sama mba.

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Khasiroh, S. Pd. I

Jabatan : Guru BA 'Aisyiyah Bajong

Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Waktu : 11.00 s/d selesai

Tempat : kantor

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden

A : Maaf ibu bisa minta waktunya sebentar ?

B : Ya bisa mba, ada yang bisa saya bantu?

A : Tadi saya sudah lihat bagaimana pelaksanaan PAI Terpadu ini dilaksanakan. Apa yang melatarbelakangi program tersebut ?

B : Sebenarnya gini mba kami ini lembaga yang berdiri dibawah kementrian agama jadi sudah pasti berbeda dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya. Apa lagi dari kementrian agama memberi kurikulum tambahan namanya PAI Terintegrasi dimana di dalamnya mencakup indikator-indikator yang harus dicapai terkait dengan nilai-nilai agama. Jadi untuk memudahkan kami dalam menyampaikan indikator-indikator tersebut sekolah kami membuat sebuah program yang namanya PAI Terpadu.

A : Kalau boleh tau bu siapa saja yang terlibat dalam membuat program ini ?

B : Diutamakan si gurunya dulu saya sama bu dewi karena kami berdua yang tau kondisi anak seperti apa. Kemudian di konsultasikan sama kepala sekolahnya dan pengawas.

A : Jadi ini murni program inisiatif guru agar indikator-indikator dalam kurikulum PAI Terintegrasi tercapai.

B : Kalau engga dibuat program seperti ini nanti bingung si mba. Kami kan gurunya 2 kelas A dan kelas B setiap kelas punya standar pencapaian berbeda-beda sesuai dengan usia kan. Nanti misalkan engga di tersusun seperti ini bu dewi ngajar apa besoknya lupa mau ngajar apa padahal udah diajarkan misalnya.

- A : Program ini tidak dimasukkan ke RPPH apa bu ?
- B : Oh kalau itu dimasukkan mba nanti sukanya ya kaya tadi lupa. Kan RPPH itu kita mau ajarkan anak apa hari itu, tadinya kita ngajarnya malah lain. Makanya kita susun jadi program nanti terjadwal kan satu hari tidak belajar itu aja mba. Itu sebagai awal pembuka kan kalaupagi otak kita masih fresh. Kalau diisi kegiatan-kegiatan dalam program PAI Terpadu anak masih muda mengingat.
- A : Jadi tersusun rapi ya bu memanfaatkan waktu sebelum kegiatan inti. Kira-kira tadi berapa lama ya bu ?
- B : Untuk Morning Qur'an kita butuh waktu 20 menit karena kan satu hari satu ayat dengan artinya. Kalau kegiatan mutiara hadits doa, aqidah dsb itu 10 menit tapi fleksibel si mba. Pokoknya kita patokan 30 menit untuk kegiatan itu entah nanti Morning Qur'annya yang cepet yaa waktunya bisa untuk kegiatan mutiara hadits dsb.
- A : 10 menit kalau untuk kegiatan sholat dan cerita islami itu gimana ya bu ? kan butuh waktu yang lama.
- B : Oh kalau itu kan di target pembelajaran kan waktunya lebih lama tambah 30 menit mba.
- A : Tidak menambah jam pulang bu ?
- B : Oh engga mba kan kalau hari senen sampai kamis kita kegiatan inti masuk sentra masing-masing itu dari jam 8 kan sampai jam setengah 10 nanti makan bersama istirahat 30 menit nanti masuk jam 10 kita recalling 30 menit terus pulang. Lah kalau hari jum'at dan sabtu 30 menit anak istirahat kita pangkas jadi 15 menit nanti masuk terus recalling 15 menit.
- A : Jadi senin sampai sabtu sekolah pulangny sama bu ?
- B : Iya mba disini memang begitu lagian dirumah rata rata anak sini bapak ibunya kerja si mba, cuma beberapa anak yang ibunya dirumah tapi ya kadang disambi bikin idep dirumah jadi daripada dirumahmending disekolah lama gitu.
- A : Tadi saya juga melihat kegiatan ini dilakukan di luar ruangan yaa bu ?
- B : Iya mba kan kita pembelajarannya sistem sentra jadi kita selalu rolling sentra engga setiap hari itu aja, jadi kegiatan Morning Qur'an dsb diluar.
- A : Apa itu tidak mengganggu konsentrasi anak ya bu ?
- B : Makanya sama sama bu dewi bagi tempat mba biar jaraknya jauh tidak ganggu antar kelas. Terus kami juga punya guru pendamping masing2 jadi

anak kondusif. Ini depan sentra imtaq kan luas terus beratap dan jauh dengan sentra seni. Terus kami ada pintu gerbang kan jadi benar-benar sudah disetting sama kami

A : Hambatan apa aja si bu dalam pelaksanaan program ini ?

B : Banyak si mba tapi yang jelas pertama guru mba kami disini gurunya sedikit walaupun ada guru pendamping kami juga engga sembarangan untuk jadi guru inti mereka cuma lulusan SMA untuk pengalaman dan ilmu pun belum menguasai betul gimana si perkembangan anak usia dini apalagi ini berkaitan nilai-nilai agama. Kalau udh salah ya salah seterusnya. Cuma saya dan bu dewi yang kualifikasi pendidikan walaupun saya sarjana PAI sebetulnya. Kemudian guru kegiatan guru diluar saya juga dobel mba kerjanya sebagai ketua KKG IGRA kabupaten Purbalingga dan kepala sekolah sebagai Ketua IGRA kabupaten Purbalingga jadi kadang sibuk diluar sekolah. Kedua karakteristik anak kan setiap anak berbeda-beda ya mba ada yang usil ada yang pendiam pokoknya macem-macem mba nah itu juga menjadi kendala ketika kegiatan berlangsung. Ketiga pola asuh orang tua kan kebanyakan anak sini ada yang orang tuanya bekerja ada yang dirumah nah disitu kebiasaan-kebiasaan anak saat dirumah. Anak yang bapak ibunya bekerja dan tidak kan berbeda mba. Biasanya susah dikontrol seperti itu.

A : Dari hambatan hambatan tersebut solusi apa yang ibu lakukan ?

B : Kalau dari guru saya dan bu dewi biasanya setelah pembelajaran rapat kecil nyiapkan buat besok kalau misal saya engga berangkat ada kegiatan diluar ya tunjuk siapa yang ganti nanti saya ajarin seperti ini besok. Kalau kegiatan Morning Qur'an kan ada gerakan tangan lah itu saya sedang buat buku panduan Morning Qur'an setiap surat gerakannya apa apa saja. Tapi sekarang belum jadi. Mengatasi perbedaan karakteristik kami selalu menyampaikan materi semenarik mungkin untuk mengambil pusat perhatian anak. Kan anak suka hal hal yang menarik seperti cerita dengan alat peraga, mendongeng, bernyanyi, dsb. Ketiga pola asuh kami sudah mengadakan parenting setiap bulannya tapi kan kondisi anak banyak yang dititipkan mbahnya jadi itu yang susah tapi kami kasih hasil parenting lewat grup nanti kan dibaca oleh orang tuanya apa japri ke orang tuanya tentang perkembangan anak.

A : Tidak ada buku penghubung bu ?

B : Ada mba tapi kurang efektif bukunya suka pada ilang. Belajar dari pengalaman tersebut kami sekolah memberikan solusi-solusi yang dapat memudahkan kita bekerjasama.

A : Baik bu, terimakasih atas waktu dan penjelasannya.

B : Iya sama-sama mba.



PEDOMAN OBSERVASI

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Status satuan lembaga BA 'Aisyiyah Bajong
2. Sejarah berdirinya BA 'Aisyiyah Bajong
3. Visi dan misi, tujuan BA 'Aisyiyah Bajong
4. Kurikulum BA 'Aisyiyah Bajong
5. Struktur kepengurusan BA 'Aisyiyah Bajong
6. Target pembelajaran PAI Terpadu BA 'Aisyiyah Bajong



Catatan Observasi

Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Tempat : BA 'Aiyiyah Bajong (kelas B di teras depan ruang sentra imtaq)

Pada hari Senin, 29 Juli 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat satu. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 1 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 1 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Guru bertanya kepada anak "siapa yang sudah hafal dan tangannya bergerak nanti boleh masuk ke kelas yuh". Setelah anak hafal guru melanjutkan kegiatan kedua yaitu mutiara hadits ibu. Sebelum melafalkan hadits ibu, guru memberi pertanyaan "siapa yang tadi berangkat sekolah pamit sama orang tua ?" lalu anak menjawab bernama iffat "aku salim bu guru" beberapa anak menjawab juga "aku salim juga bu guru" ada yang menjawab "aku salim sama nenek bu guru". guru menjawab "iya pintar semua anak bu guru sebelum berangkat sekolah harus pamit dulu sama orang tua yang ada dirumah biar apa ya ?" anak menjawab bernama faqih "biar selamat dijalan" guru menjawab "iya betul mas Faqih kasih tepuk hebat yuk buat mas Faqih. Faqih hebat prokprokprok Faqih hebat prokprokprok Faqih hebat. Selain biar selamat itu namanya berbakti kepada orang tua juga, yuh bu guru punya hadits ini namanya hadits ibu ikut bu guru ya." Guru mulai melafalkan satu persatu huruf dengan gerakan tangan, setelah selesai baru artinya per kata-kata. Hal tersebut diulang-ulang hingga hafal. Kemudian doa kedua orang tua karena kelas tersebut kelas B jadi banyak yang sudah hafal.

Catatan Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

Tempat : BA 'Aisyiyah Bajong (kelas A depan ruang sentra seni)

Pada hari selasa, 30 Juli 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat dua. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 2 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 2 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Guru memberi semangat kepada anak "ayuh siapa yang menghafalkan nanti dapet tepuk hebat dari bu guru dan teman-teman". Kegiatan selanjutnya yaitu akhlak guru bercerita tentang anak pemberani. Guru mengambil alat peraga berupa beberapa foto anak kelas A yang ditempel di kardus dan diberi bambu sebagai pegangan. Guru mulai bercerita ada anak pemberani yang tidak suka menangis ketika ditinggal orang tuanya namanya mas Ghani. Mas Ghani anak pemberani ketika di sekolah mas Ghani tidak ditunggu oleh ibunya. Suatu hari mas Ghani berangkat sekolah sendiri naik sepeda, di sekolah mas Ghani bertemu dengan temannya yang sedang menangis yaitu mas Al. Mas Al nangis karena ditinggal ibunya pulang, akhirnya mas Ghani ajak mas Al bermain bersama sampai pulang sekolah pun mereka bersama. Kini mas Al tidak nangis lagi dan sudah berani seperti mas Ghani beri tepuk tangan.

Catatan Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat : BA 'Aisyiyah Bajong (kelas B di depan ruang sentra imtaq)

Pada hari Rabu, 31 Juli 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat tiga. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 3 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 3 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Guru memberi semangat kepada anak "ayuh siapa yang juara ya suaranya dikeluarkan tarik nafas dulu yuh". Kegiatan selanjutnya aqidah guru bertanya "siapa yang tahu rukun iman ada berapa ya ?" anak menjawab bernama Ozan "1 bu guru" kemudian ada anak yang menegur jawaban Ozan "ya bukan 1 ada 5 koh" guru bertanya "siapa yang tahu nanti bu guru beri bintang ini di tempel dibaju" beberapa anak menjawab ada yang 5 ada yang 6 ada yang 10. Guru menunjuk satu anak bernama mba Ai "sini mba Ai maju kedepan bilang ke teman-teman rukun iman ada 6" mba Ai mengikuti instruksi guru "rukun iman ada 6 satu iman kepada Allah, dua iman kepada malaikat-malaikat Allah, tiga iman kepada kitab-kitab Allah, empat iman kepada rosul-rosul Allah, lima iman kepada hari kiamat, enam iman kepada qada dan qadar." Guru menjawab "beri tepuk tangan bu guru tempelkan bintang buat mba Ai, siapa yang mau bintang kaya mba Ai ?ayuh semangat dihafalkan rukun iman ada 6" guru mulai melafalkan kata demi kata rukun iman kemudian diulang-ulang hingga anak sebagian hafal.

Catatan Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Tempat : BA 'Aisyiyah Bajong (kelas A di depan ruang sentra seni)

Pada hari Kamis, 1 Agustus 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat empat. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 4 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 4 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Kegiatan selanjutnya yaitu Asmaul Husna yaitu ya Rahman dan ya Rahim. Sebelum dilafalkan guru bertanya kepada anak "siapa yang sayang sama bapak ibu, siapa yang sayang sama bu guru, siapa yang sayang sama teman ?" anak-anak menjawab sembari mengacungkan tangan. Guru menjawab "wah hebat ya sayng semuanya tidak saling menyakiti tidak saling marah-marah pinter anak bu guru yuh tepuk the best bareng-bareng.....iya kita harus saling menyayangi mengasih seperti sifat Allah, Allah juga maha penyayang Allah juga maha pengasih loh kan Allah engga kelihatan bu guru. iya Allah engga kelihat tapi Allah sayang kita diberi kaki, diberi mata, diberi kesehatan diberi apa lagi ya ?" anak menjawab "tangan bu guru" ada yang menjawab "mulut buat makan bu guru" guru menjawab "iya diberi semuanya yang kita punya Allah sayang kan engga pernah marah engga pernah menyakiti kan, kita juga harus seperti itu nanti sudah diberi tangan tapi kok buat cubit temannya Allah marah. Nah sifat Allah itu namanya Ar Rahman artinya penyayang dan Ar Rahim Pengasih yuh bareng-bareng ikutin bu guru." anak mengikuti perintah guru.

Catatan Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019

Tempat : BA 'Aisyiyah Bajong (kelas B depan ruang sentra imtaq)

Pada hari Jum'at, 2 Agustus 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat lima. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 5 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 5 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Kegiatan kedua yaitu guru mengajak anak-anak tepuk wudhu setelah itu guru mempraktekan wudhu. Kemudian anak-anak berbaris antri wudhu dengan guru pendamping setelah selesai anak-anak diperintahkan memakai alat sholat dan berbaris membuat shaf. Guru menunjukka satu anak yaitu mas Amar untuk adzan dan ada anak yang tunjuk jari mau sebagai iqomah yaitu mas Dzikri. Sedangkan untuk imam guru mulai menunjuk anak-anak "aku bu" guru "bu guru cari yang nanti sholatnya khusyu. Bu guru tunjuk mas Faqih sini" guru membimbing bacaan serta gerakan sholat dhuha. Selesai sholat anak-anak diminta untuk bernyanyi doa iftitah.

Catatan Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Tempat : BA 'Aisyiyah Bajong (kelas A depan ruang sentra seni)

Pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 guru melakukan kegiatan Morning Qur'an surat Al Falaq ayat enam. Guru melafalkan surat Al Falaq ayat 6 terlebih dahulu dengan sepenggal huruf kemudian ditirukan anak. Saat melafalkan guru juga menggerakkan tangan sebagai artinya. Setelah selesai melafalkan surat Al Falaq ayat 6 kemudian guru melafalkan artinya tiap kata-kata ditirukan anak. Guru mengulang kembali ayat dan artinya hingga 5 kali. Guru memberi semangat "ayuh siapa nanti yang semangat bu guru kasih bintang." Kegiatan kedua yaitu cerita islami tentang Aisyah istri nabi yang pemberani. Guru mulai bercerita bahwa aisyah itu istri nabi yang pemberani, melawan yang melarang perintah Allah. Aisyah wanita tidak takut suka berperang membela kebenaran. Guru "siapa yang mau jadi Aisyah ?" anak-anak menjawab "aku bu guru" ada anak menjawab "kalo laki-laki ya harus pemberani ya bu guru?" guru menjawab "iya semua harus pemberani tapi dalam hal kebaikan ya".

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK B BA 'AISYIYAH BAJONG

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

(Sentra Balok)

- Sem/bulan/Minggu ke : I/Juli/2
Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema : Keluarga Sakinah/Anggota Keluarga/Ibu
Model Pembelajaran : Sentra
Kompetensi Dasar : 1.1, 3.3/4.3,3.5/4.5,2.4,2.10
Materi : PAI -Morning Qur'an surat Al Falaq ayat 1
Hadits ibu dan doa kedua orang tua
- NAM1.1.1.Menyebut nama Allah SWT sebagai pencipta
 - FM3.3/4.3.5 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal : mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
 - FM3.3/4.3.4 Melakukan permainan fisik dengan aturan
 - KOG3.5/4.5.2Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
 - BHS3.10/4.10.4Memahami informasi yang didengarnya (misal : tata tertib, aturan permainan)
 - SENi2.4.1 Menjaga kerapian dan kebersihan diri.
 - SOSEM2.10.2Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertemu, berada di pusat perbelanjaan atau saat bertemu dengan guru-baru

06.30-07.15 Gerakan Literasi

07.15-07.30 -. Toilet Training

-. Guru mengajak anak berbaris dan mengucapkan ikrar

- KEGIATAN PEMBUKAAN (07.30-08.00)
 - Materi Pagi : PAI Morning Qur'an Surat Al Falaq ayat 1, PAI hadits ibu dan doa kedua orang tua
 - Kegiatan Transisi : Toilet Training, Minum
- PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN (08.00- 08.05)
Guru menyiapkan lingkungan main berupa

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan, Sumber
1	NAM1.1.1BCC siapa yang menciptakan Ayah	Gambar ayah
2	FMK3.3/4.3.5 Lomba Mengancingkan Baju	Baju berkancing 2 lembar
3	FMH.3.3/4.3.4 Mengikuti aturan lomba	Baju berkancing 2lembar

	mengancingkan baju	
4	KOG3.5/4.5.2 Mengerjakan Lembar kerja Kolase celana ayah	LKA halaman 2, daun kering, lem
5	BHS2.10.2 BCC tentang siapa nama ayah anak2	Langsung
6	SOSEM2.4.1 BCC jika pergi bersama ayah dan bertemu orang baru	Langsung
7	SENI3.10/4.10.4 Bermain menyusun balok rumah ayahku	Balok

- PIJAKAN SEBELUM MAIN(08.05-08.15)
 - Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang nama ayah dan siapa yang menciptakan ayah
 - Guru Menyampaikan kegiatan main di sentra Balok
 - Membangun aturan main bersama anak-anak
 - Kegiatan Transisi : Lomba memakai baju berkancing
- KEGIATAN INTI (08.15-09.00)

Anak-anak melakukan kegiatan sesuai ragam main yang disediakan

 - Mengerjakan Lembar kerja Kolase celana ayah
 - Bermain menyusun balok rumah ayahku
- PIJAKAN SELAMA MAIN (08.15-09.00)
 - Anak diberi kesempatan bermain sesuai ragam main yang disediakan guru
 - Guru mencatat perkembangan anak selama kegiatan main
 - Guru memberi pijakan yang lebih pada anak yang membutuhkan
- ISTIRAHAT (09.00-10.00)
 - Cuci tangan (SOP Cuci tangan)
 - Makan bersama (SOP makan)
 - Bermain bebas (SOP Bermain)
- PENUTUP(10.00-10.30)
 - Mengucap syair Ayah dan Ibu
 - Tanya jawab kegiatan sehari dan musyawarah kegiatan untuk besok
 - Berdoa
 - Berbaris, salam, pulang
- RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan dan kegiatan	Indikator Penilaian	Tekhnik Penilaian
PAI		1. Catatan Anekdote 2. Skala Capaian Perkembangan 3. Catatan Hasil Karya
PAI		
NAM.BCC siapa yang menciptakan Ayah	NAM1.1.1. Anak dapat menyebut nama Allah SWT sebagai pencipta	
FMK.Lomba Mengancingkan Baju	FM3.3/4.3.5 Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal : mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, pola, meniru bentuk, menggunakan alat	

	makan)	
FMH. Mengikuti aturan lomba mengancingkan baju	FM3.3/4.3.4 Anak dapat melakukan permainan fisik dengan aturan	
KOG.Mengerjakan Lembar kerja Kolase celana ayah	KOG3.5/4.5.2Anak dapat menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	
BHS.BCC tentang siapa nama ayah anak2	BHS3.10/4.10.4Anak dapat memahami informasi yang didengarnya (misal : tata tertib, aturan permainan)	
SOSEM.BCC jika pergi bersama ayah dan bertemu orang baru	SOSEM2.10.2Anak tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertamu, berada di pusat perbelanjaan atau saat bertemu dengan guru-baru	
SENI.Bermain menyusun balok rumah ayahku	SENi2.4.1 Anaka dapat menjaga kerapihan dan kebersihan diri.	

Mengetahui
Kepala BA 'Aisyiyah Bajong

Khotimah, S.Pd.I, M.Pd
NIP.196811251992032003

Bajong, 29 Juli 2019

Guru Kelas

Siti Khasiroh, S.Pd.I

KEGIATAN PAI TERPADU







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/III/2018

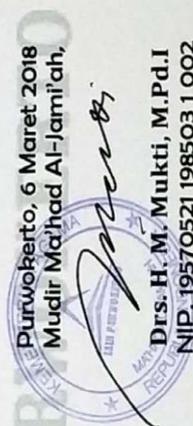
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INTEN SHAELLA
1522406052

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	80
3. Kitabah	70
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-R-2018-026

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 – 635624 Fax. 635653 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor : In.22/UPT.TIPD - 0024 / XI /2016

Diberikan kepada :

Inten Shaella

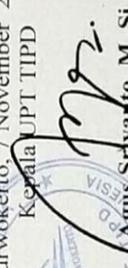
NIM : 1522406052

Lahir pada tanggal : 26 Juni 1995 di Purbalingga

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 2 – 3 November 2016



Purwokerto, 7 November 2016
 Kepala UPT TIPD

 UPT IAIN Purwokerto, M. Si
 NIP. 197509071999031002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

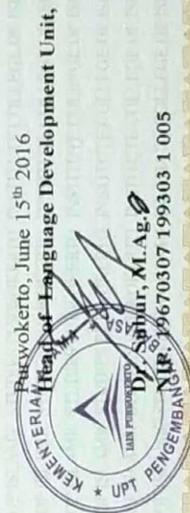
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 728/ 2016

This is to certify that :

Name : **INTEN SHAELLA**
Student Number : **1522406052**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **77** GRADE: **VERY GOOD**



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id 135624-381 هاتفه 03137، بورنوكرتو

منوان: شارع جندول أحمددياني رقمه: 281، بورنوكرتو

الشهادة

الرقم: 17.0000000000000000 / UPT. Bhs/ 17.0000000000000000 / 2.016

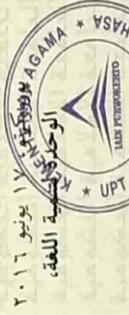
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الإسم : إتسان صيلا

رقم القيد : 15224.6.02

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٩.٥ (جيد)



م.أ.ب. (الرجوع لعموم)،
رقم التوثيق: 1917.3.7 1992.3.1.0.0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0568/K.LPPM/KKN.42/X/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

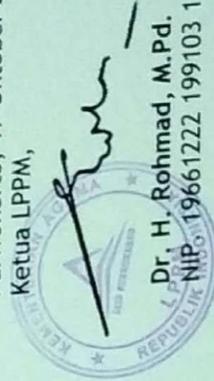
Nama : INTEN SHAELLA
NIM : 1522406052
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-42 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86 (A)**.



Purwokerto, 17 Oktober 2018
Ketua LPPM,



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 038 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : Inten Shaela

NIM : 1522406052

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Mengetahui,
Dekan,

Khoir Mawardi, S. Ag. M. Hum.

NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 19 April 2019

Kepala,
Laboratorium FTIK,

H. Siswadi, M. Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004



PANITIA OPAK 2015
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Sekretariat : Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt. 1, Jl.A. Yani no 40A Purwokerto



SERTIFIKAT

226/A1/Pan.OPAK/VIII/2015

Diberikan Kepada :

INTEN SHAELLA

Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK)** Tahun 2015
Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revolusi Berfikir untuk Mewujudkan Generasi Emas
yang Islami, Akademis, Humanis dan Nasionalis"**
Pada Tanggal, 24 - 27 Agustus 2015

Dengan Nilai :

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	80	85	85	80	85	84

Purwokerto, 28 Agustus 2015
Mengetahui

Ketua DEMA

Lutfie Muammar Z
123301074

Ketua Panitia

M. Naimudin Malkan
1223301207

Wakil Rektor III
IAIN Purwokerto

H. Supriyanto, Lc, M.S.I
NIP:19740326 199903 1 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A, Purwokerto
Telp. 0281-435624, 628250, Fax. : 0281-636553
website : <http://iainpurwokerto.ac.id>



Sertifikat

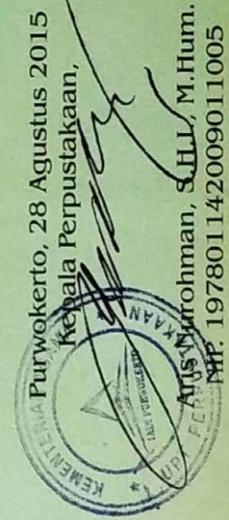
NO. In.22/Perpus/HM.02.2/020/2015

Diberikan kepada :

.....
INTEN SHAEILLA
.....

Atas partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema :
"Libraries, House Our Dreams"
yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan IAIN Purwokerto
pada hari Jum'at, 28 Agustus 2015
sebagai :

PESERTA





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 818.c /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Inten Shaella

NIM : 1522406052

Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 11 September 2019*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 September 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto53126

Nomor : B-007/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VII/2019
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 22-07-19

Kepada Yth.
Kepala BA 'Aisyiyah Bajong
Kec. Bukateja
di- Bukateja

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Inten Shaella
2. NIM : 1522406052
3. Semester : VIII
4. Jurusan/prodi : PIAUD
5. Alamat : Bajong, RT 02/RW 03, Bukateja, Purbalingga
6. Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman
2. Tempat/lokasi : BA 'Aisyiyah Bajong
3. Tanggal Riset : 29 Juli – 29 September 2019
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Subandono M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Yang disusun oleh :

Nama : Inten Shaella
NIM : 1522406052
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 10 JULI 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 JULI 2019

Mengetahui,

Kajur Program Studi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji,

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Inten Shaella
NIM : 1522406052
Semester : 12
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai
Keislaman di BA 'Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja
Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 7 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Heru Kurniawan, S. Pd, M. A
NIP. 19810322 200501 1 003

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, M. A
NIP. 19890316 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Inten Shaella
NIM : 1522406052
Program Studi : PIAUD
Tanggal Ujian : 08 July 2021
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI BA 'AISYIYAH BAJONG KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN
PURBALINGGA

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 88/A

Catatan :

1. Perbaiki definisi operasional
2. Ganti "siswa" di manfaat penelitian dengan pihak lain
3. Sesuaikan saran dengan manfaat penelitian
4. Cantumkan teori tentang standar pendidikan nasional untuk PIAUD

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Inten Shaella

Sekretaris Sidang/Penguji II



Maulana Muallim

Purwokerto, 08 July 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Ellen Prima

Penguji Utama



Hj. Tutuk Ningsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Inten Shaella
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Desa Bajong RT 02 RW 03, Bukateja,
Purbalingga
6. Nama Ayah : Imam Najib
7. Nama Ibu : Tukimah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Kuncup Harapan Perum II Tangerang lulus tahun 2001
2. SD Negeri 1 Bajong lulus tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Bukateja lulus tahun 2010
4. SMA Negeri 1 Bukateja lulus tahun 2013
5. UIN SAIZU Purwokerto lulus tahun 2022

Purwokerto, 15 Februari 2022



Inten Shaella